

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN
PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

(Studi pada PT KB Bukopin Syariah)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Administrasi Bisnis
Program Sarjanah Universitas Darunnajah



Oleh :

Wildan Syuhada

(22163211119)

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI
BISNIS FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS DARUNNAJAH
JAKARTA**

2025 M /1446 H

LEMBAR PERNYATAAN



Rooted in Tradition, Leading in Education

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.A.B.) dengan Judul **"PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN"** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan dari hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 15 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan



WILDAN SYUHADA
22163211119

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN



LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi ini yang berjudul **"PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN"**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Universitas Darunnajah Jurusan Administrasi Bisnis pada tanggal 20 - Februari - 2025.

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.A.B.) Program Strata I (S1) dalam bidang Administrasi Bisnis.

Jakarta, 9 Maret 2025

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota


(Ruzek Fajrina, S.S.E., M.M)

Sekretaris Merangkap Anggota

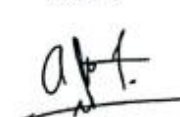

(Muhammad Zakiyudin, S.Pd)

Anggota Penguji

Penguji I


(Zaenal Abidin, S.E., M.E)

Penguji II


(Anggita Nur Cahyati, M.E)

KATA PENGANTAR

Syukur atas karunia Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan limpahan nikmat yang tak terhitung nilainya terutama atas nikmat iman, islam dan ihsan, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kehadiran baginda Rasulullah Nabi Muhammad ﷺ yang telah menuntun kita dan menjadi teladan hidup yang sempurna bagi umatnya, terutama bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBIYAAN JUAL BELI, PEMBIYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**.

Skripsi ini

bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Prgram Sarjana Administrasi Bisnis Fakultas Bisnis Universitas Darunnajah Jakarta

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan, dengan banyaknya pihak yang memberikan bantuan serta dukungannya yang mana menjadikan skripsi ini dapat selesai pada waktunya, maka dari itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Bapak Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si., selaku Presiden Universitas Darunnajah Jakarta
- 2) Bapak Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs., selaku Presiden Universitas Darunnajah Jakarta.
- 3) Bapak Dr. Much. Hasan Darajat selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
- 4) Bapak Mastur, M. M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas

Darunnajah Jakarta.

- 5) Ibu Rizka Fajrina. S, S.E., M.M. selaku Kepala Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Darunnajah Jakarta.
- 6) Bapak Engga Jalaludin, M.M. dan Ibu Nur Majdina, S.E.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya dan juga secara tidak langsung telah menjadi kedua orang tua saya di bawah atap Universitas Darunnajah tanpa bimbingan bapak ibu saya tidak bisa sampai di titik ini
- 7) Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan
- 8) Kepada Ayah, Ibu dan Adik tercinta yang tiada hentinya memberikan motivasi baik moril maupun materiil dan doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan proses skripsi ini, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT,

Jakarta, 11 Februari 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli serta pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan PT KB Bukopin Syariah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dimana populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT KB Bukopin Syariah sedangkan sample yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan PT KB Bukopin Syariah periode 2016-2023 dimana teknik pengambilan sample menggunakan convenience sampling yang merupakan bagian dari non probability sampling. dengan Teknik regresi linear berganda, serta metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis tentang pengaruh pembiayaan jual beli (X^1) dan pembiayaan bagi hasil (X^2) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini dapat dilihat dari hasil uji f dimana signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,584 > 3,327$ f tabel. Variable pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t dimana signifikansi sebesar $0,820 > 0,05$ dan t hitung $-0,230 < 2,043$ t tabel. Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dibuktikan dari signifikansi sebesar $0,820 > 0,05$ dan t hitung $-0,230 < 2,043$ t tabel

Kata Kunci :

Kinerja Keuangan, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Bank Syariah

.DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRACK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
BAB I	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian	8
E.Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
A.Manajemen Keuangan	11
1.Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
2. Fungsi Manajemen Keuangan.	15
4. Definisi Kinerja Keuangan	19
5. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	23
6. Analisis Kinerja Keuangan	24
7. Pengertian Pembiayaan Jual Beli.....	32
8. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil.....	34
B.Penelitian Terdahulu	37
1.Pengembangan Hipotesis.	43
C.Kerangka Pemikiran	47
BAB III	48
BAB IV	57
A.Profile Perusahaan	57
B. Analisis Data.....	60
C. Pembahasan	70

BAB V	79
Penutup.....	79
A.Kesimpulan	79
B.Saran.....	79
Daftras Pusaka	82

Daftar Tabel

Tabel 1. 1	ROA BUMS	4
Tabel 1. 2	PJB, PBH, ROA Bukopin Syariah	5
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	51
Tabel 4. 1	Analisis Statistik Deskriptif	60
Tabel 4. 2	Uji Normalitas	62
Tabel 4. 3	Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 4	Uji Glejser	64
Tabel 4. 5	Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 6	Model Regresi Linear	66
Tabel 4. 7	Uji Determinasi	67
Tabel 4. 8	Uji t	68
Tabel 4. 9	Uji f	70
Tabel 4. 10	PJB Bukopin Syariah	72
Tabel 4. 11	PBH Bukopin Syariah	74

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	47
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama perjalanannya bank syariah telah menunjukkan eksistensinya dalam membantu kemajuan perekonomian negara (Vivin & Wahono, 2017). Untuk memastikan perekonomian negara lancar maka Bank Indonesia (BI) membentuk kebijakan moneter untuk menyesuaikan kurs rupiah pada mata uang dunia, salah satu control dalam kebijakan moneter ini adalah dengan pengendalian BI rate atau suku bunga dasar. Ketika BI menaikkan suku bunga tersebut respon yang dilakukan oleh bank konvensional adalah dengan menaikkan bungannya yang mana dengan hal ini pengusaha harus membayar bunga yang lebih tinggi dari uang yang mereka pinjam. Sistem ini membuat para pengusaha beralih dalam pengajuan pinjaman ke Bank syariah di mana sistem pembayaran pinjamannya adalah sesuai dengan kesepakatan di awal tanpa harus menambah biaya lain (Loliyani Rini, 2021).

Operasional bank syariah dalam penghimpunan dana nasabah di jalankan dengan dua prinsip yaitu *wadiaah yaddhamanah* dan prinsip *Mudahorabah Mutlaqoh*. (Wiroso, 2005) Salah satu bentuk pendapatan oleh bank syariah dari penampungan dana nasabah ini adalah dengan menyalurkan dana-dana tersebut dalam berbagai kegiatan ada tiga macam pola yang diterapkan bank syariah dalam penyaluran dana tersebut yaitu prinsip jual beli yang mana keuntungan yang diperoleh adalah dari margin, kemudian ada prinsip bagi hasil dan prinsip ujroh. Dimana keuntungan dari bagi hasil didapatkan dari keuntungan bagi hasil sedangkan prinsip ujroh adalah dari biaya sewa.

Suatu usaha dapat dikatakan memiliki masa depan yang bagus atau tidak dapat dinilai melalui manajemen finansial yang baik semakin baik pihak

perusahaan mengatur keuangan maka semakin baik pula masa depan dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mengatur keuangannya dengan baik adalah dengan mereview kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui analisis rasio keuangan, pada dasarnya rasio keuangan dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas (Fahreza, 2021). Keempat rasio ini merupakan metode yang dapat digunakan guna mengukur performa keuangan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini parameter dalam melihat kinerja keuangan bank syariah diukur menggunakan rasio profitabilitas yang biasa di proksikan dengan nilai *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki. Salah satu aset yang dapat menghasilkan keuntungan bank syariah adalah dengan kegiatan pembiayaan. (Kasmir, 2011) ROA dalam hal ini akan mengukur keuntungan yang didapatkan dari dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan jual beli ataupun pembiayaan bagi hasil, pembiayaan yang disalurkan akan menghasilkan manfaat yang tinggi berupa keuntungan hal ini dapat mengundang pendanaan para investor untuk menanamkan dana mereka. Laba yang dihasilkan dapat mempengaruhi tingkat pembembalian aset yang besar.

Salah satu instrument kegiatan yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabah adalah akad *Murobahah*, yang mana akad *Murobahah* merupakan produk yang banyak diminati oleh nasabah dengan nominal pembiayaan yang edarkan oleh bank umum syariah tahun 2023 mencapai 191 340 (*dalam miliar rupiah*) Sementara itu total keseluruhan pembiayaan bank syariah yang dirilis OJK Desember 2022 mencapai angka 360 342 (*dalam miliar rupiah*) (OJK RI, 2022). Angka tersebut menunjukkan bahwa akad *Murobahah* merupakan salah satu layanan bank syariah yang banyak digunakan oleh para nasabah bank. Alasan tingginya minat nasabah dalam

menggunakan produk ini dikarenakan pengembalian dana yang diberikan oleh nasabah relative lebih rendah lain dari itu angsuran untuk pengembalian dana telah disepakati pihak bank dan pihak nasabah sehingga pihak nasabah memiliki kepastian dalam angsuran tersebut karena pada dasarnya akad *Murobahah* menjalankan prinsip nilai margin/keuntungan bagi pihak bank di awal transaksi.(Mukaromah Septiana, 2014)

Selain akad *Murobahah* yang ditawarkan oleh bank syariah yang dapat mempengaruhi performa keuangan akad bagi hasil juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dalam laporan publikasi perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2023 menunjukan bahwa pembiayaan yang diedarkan oleh bank syariah pada akad *Musyarakah* sebesar 148 699 (*dalam milyar rupiah*) dan akan *Mudharabah* sebesar 5 198 (*dalam milyar rupiah*) Akad *Musyarakah* merupakan akad Kerjasama penggabungan modal antara nasabah dengan pihak bank guna mencapai keuntungan. Sedangkan akad *Mudharabah* adalah transaksi pendanaan atau investasi yang didasarkan pada kepercayaan antara dua pihak.

Salah satu bank syariah yang konsisten memberikan manfaat kepada nasabah berupa pembiayaan adalah PT KB Bukopin Syariah yang mana awal bergeraknya bank ini dalam sektor perbankan syariah ketika diturunkannya surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.DpG/2008 Tanggal 27 Oktober 2008, dalam surat ini tertuang legalisasi transformasi operasional usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah.

Tabel 1. 1
ROA Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

BUMS	ROA				
	2019	2020	2021	2022	2023
BMI	0.05	0.03	0.02	0.02	0.09
Victoria	0.05	0.16	0.71	0.45	0.64
Jabar	0.60	0.41	0.96	1.14	0.62
Mega	0.89	1.74	4.08	2.59	1.96
Panin Dubai	0.25	0.06	(6.72)	1.79	1.62
Bukopin	0.04	0.04	(5.48)	(1.72)	(7.13)
BTPN	13.58	7.16	10.72	11.36	6.30
Aladin	11.15	6.19	(8.81)	(10.85)	(4.22)
BCAS	1.15	1.09	1.12	1.33	1.45
BSI	1.69	1.65	1.61	1.98	2.35

Sumber: Laporan Publikasi Bank Umum Syariah OJK

Berdasarkan Tabel yang menyajikan rasio profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah bisa di lihat bahwa tingkat rasio profitabilitas Bank PT Bukopin Syariah memiliki presentase yang sangat rendah dibanding dengan bank umum Syariah lainnya dimana presentase ROA pada bank ini berada di angka (5.48) pada tahun 2021 dan (1.27) pada tahun 2022 kemudian kembali menurun hingga angka (7.13) pada tahun 2023. Dimana angka tersebut dapat dinilai sangat rendah dalam kemampuan bank menghasilkan laba/keuntungan. Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat batas minimum ROA sebuah bank adalah 1.5%, dimana selama 5 tahun terakhir PT KB Bukopin Syariah tidak pernah menyentuh angka minimum tersebut, walaupun ada beberapa bank yang belum menyentuh angka minimum tersebut dalam 5 tahun terakhir, namun PT KB Bukopin Syariah memiliki angka yang sangat buruk bagi kesehatan financial perusahaan.

Salah satu aset yang dimiliki oleh PT KB Bukopin Syariah dalam meningkatkan kinerja keuangannya (ROA) adalah dengan pertumbuhan produk-produk pembiayaan seperti pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi

hasil. Kemampuan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) selama 2018-2022 pada PT KB Bukopin Syariah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, ROA dan NPF

PT. KB Bukopin Syariah Periode 2016-2022
(Dalam Jutaan rupiah)

NO	Periode	Pembiayaan Jual Beli	Pembiayaan Bagi Hasil	<i>Return On Assets (ROA) (%)</i>	<i>Non Performing Finance (NPF) (%)</i>
1	2016	2.276.659	2.527.123	0.76	2.72
2	2017	1.780.663	2.753.373	0.02	4.18
3	2018	1.545.187	2.698.851	0.02	3.65
4	2019	1.574.038	3.098.087	0.04	4.05
5	2020	1.186.007	2.824.114	0.04	4.95
6	2021	798.377	3.401.590	(5.48)	4.66
7	2022	724.722	4.389.887	(1.27)	3.81
8	2023	495.491	5.078.254	(7.13)	2.61

Sumber : Laporan Publikasi Bank Umum Syariah OJK, data olahan

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa pembiayaan jual beli di PT. KB Bukopin Syariah mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2023. Jumlah pembiayaan jual beli tertinggi tercatat pada tahun 2016 sebesar 2.276.659, sementara nilai pembiayaan bagi hasil terendah terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah 495.491.

Dari kaitan antara pembiayaan jual beli dan rasio profitabilitas (ROA), kedua variabel ini membuktikan adanya penyimpangan. Indikasinya adalah semakin besar nilai pembiayaan jual beli, rasio ROA akan semakin tinggi.

(Eka Nurzanah, 2021). Penyimpangan dapat terlihat pada tahun 2019-2020, karena Ketika pembiayaan jual beli menurun maka rasio profitabilitas (ROA) juga akan ikut menurun tetapi yang terjadi pada 2 tahun tersebut menunjukkan rasio profitabilitas (ROA) masih di angka 0.04%. Penyimpangan juga terjadi pada tahun 2022 yang mana menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan jual beli mengalami penurunan sedangkan rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan peningkatan angka dari tahun sebelumnya. Pembiayaan Jual Beli yang disalurkan bank syariah dapat menghasilkan keuntungan yang optimal hal ini disebabkan karena pembiayaan jual beli akan menghasilkan margin/keuntungan dari harga pokok penjualan produk yang diminta nasabah yang mana dengan ini dapat meningkatkan profitabilitas bank. (Inayatillah & Subardjo, 2017)

Selain hubungan antara pembiayaan jual beli dengan rasio profitabilitas yang bisa dilihat menyimpang, hal serupa dapat terlihat antara hubungan pembiayaan bagi hasil dengan rasio profitabilitas Perusahaan (ROA), indikator penyimpangannya adalah semakin tinggi nilai pembiayaan bagi hasil maka rasio profitabilitas akan meningkat (Bellina, 2017): 105. Jika dilihat dari indikasi sebelumnya terdapat penyimpangan pada tahun 2021 di mana nilai pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan yang cukup signifikan sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan drastis hingga angka (5.48). Hal serupa juga terjadi pada tahun 2023 dimana nominal pembiayaan bagi hasil mencapai tingkat tertinggi dengan pembiayaan hingga 5.078.254 namun presentasi ROA justru menurun hingga angka (7.13).

Inayatillah berpendapat bahwa tingkat perolehan keuntungan bank umum syariah dapat menurun karena banyaknya kredit bermasalah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan hal ini terjadi karena ketika menyalurkan pendanaan pihak bank tidak melakukan analisis yang tepat terkait informasi financial nasabah sehingga dapat memicu penurunan rasio

profitabilitas dalam keuangan bank (Inayatillah & Subardjo, 2017). Namun dari tabel 1.2 bisa dilihat rasio kredit macet atau yang sering disebut dengan *non performing finance* pada tahun 2023 dimana presentasi ROA yang sangat kecil justru menunjukkan tingkat kredit macet (*NPF*) yang paling rendah dari 5 tahun terakhir yaitu diangka 2,61% sedangkan pembiayaan yang disalurkan pada pembiayaan bagi hasil mencapai angka tertinggi pada tahun tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang diedarkan dalam nominal yang tinggi tidak dapat dikatakan bahwa pembiayaan tersebut menyebabkan terjadinya kredit macet yang tinggi jika pembiayaan yang disalurkan tepat sasaran sesuai analisis yang dilakukan oleh pihak bank terhadap calon nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (Irmawati, 2014), Sari (Sari, 2013), Saragih (Saragih, 2022) berpendapat bahwa pembiayaan jual beli memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Alfadjri et al (Alfajri Khairul Ihsan, 2023), Bellina (Bellina, 2017), Rambe (2018) bertolak belakang dengan menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan adanya *inkonsistensi* penelitian dalam pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Eka (2021), Jundan (2022). Fahmi (2020). berpendapat bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan temuan yang dikemukakan oleh Yulia (2017), Alfadjri Et.al (2023), Muttaqin (2023). menyatakan bahwa pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas yang diukur dengan (ROA). perbedaan pendapat antara peneliti ini menunjukkan adanya *Inkonsistensi* penelitian dalam pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan di atas serta adanya ketidakonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya maka di sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) PT KB BUKOPIN SYARIAH”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pembiayaan Jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah
2. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin syariah
3. Apakah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT KB Bukopin Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT KB Bukopin Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT KB Bukopin Syariah.

D. Manfaat Penelitian.

Dari penelitian yang telah disusun diharapkan penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat kepada beberapa aspek :

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi sebagai pengembangan penelitian yang akan datang serta sebagai bahan kajian literatur sehingga dapat menunjang perkembangan wawasan bagi para pembaca penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan internal perusahaan dalam mengkaji lebih dalam tentang pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang diharapkan bersama

b. Bagi Investor

Penelitian ini hadir untuk mengkaji lebih dalam tentang kondisi keuangan suatu perusahaan maka diharapkan dengan adanya penelitian ini para investor bisa lebih bijak lagi dalam menyusun strategi guna penanaman modal yang akan menentukan nasib keuangan investor dimasa yang akan datang

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hadir karena adanya ketidak konsisihan hasil penelitian pada subjek yang serupa sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini terdapat kekurangan dalam penyajiannya maka dari itu hadirnya penelitian ini sebagai bahan literatur dan referensi serta sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain dengan subjek yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Agar materi yang disampaikan pada penelitian ini bisa difahami dengan baik, maka penulisan pada skripsi ini dibentuk menjadi beberapa bab untuk mengelompokkan pembahasannya dengan struktur penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : yaitu bagian yang menguraikan inti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan pembagian menjadi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : bab yang menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan pada penelitian ini berupa definisi kinerja keuangan, rasio profitabilitas *return on assets* (ROA) serta penjelasan tentang pembiayaan bagi hasil dan jual beli, penelitian terdahulu dengan subjek penelitian yang relevan, kerangka penelitian guna membantu pemahaman berfikir logis serta hipotesis yang dipakai

BAB III METODE PENELITIAN : bab yang menyajikan tentang metode penelitian, jenis dan sumber penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data serta unsur-unsur lain yang berkaitan dengan proses perolehan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : bab yang menjelaskan tentang hasil temuan peneliti yang telah dilakukan serta menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah mengenai pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB BUKOPIN SYARIAH.

BAB V PENUTUP : bagian penutup terdiri dari kesimpulan serta saran yang disampaikan oleh peneliti dengan membetikan inti dari rumusan masalah yang diajukan secara lengkap serta saran sebagai referensi untuk para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Dalam teori akuntansi istilah manajemen keuangan merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan suatu usaha. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam aktivitas keuangan suatu perusahaan yang berfokus pada upaya suatu perusahaan guna mendapatkan dana atau keuntungan semaksimal mungkin serta meminimalisir biaya lain dari itu manajemen keuangan merupakan suatu upaya pengelolalan suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan mencapai keuntungan yang telah ditetapkan.(Hasan et al, 2022) Pada dasarnya Ilmu tentang Manajemen Keuangan sangatlah luas tetapi sebagaian orang banyak berpendapat bahwa manajemen keuangan hanya suatu kegiatan catat mencatat suatu laporan keuangan sehingga tanggung jawab tersebut hanya dibebankan kepada bidang keuangan saja namun faktanya lebih luas dari itu.

Salah satu teori yang dapat mendukung efektivitas suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah Teori *stewardship* yang di kembangkan oleh *Donaldson & Davis*. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan dimana para manajer tidak dituntut untuk berorientasi pada tujuan-tujuan individu tetapi lebih terfokus pada sasaran utama suatu perusahaan untuk kepentingan perusahaan atau organisasi. Dalam teori *stewardship* manajer akan bertindak sesuai kepentingan bersama, saat kepentingan *steward* dan pemilik tidak sejalan maka *steward* lebih memilih untuk bekerjasama dari pada menyangkalnya, karena *steward* merasa bahwa kepentingan bersama dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik adalah

tindakan yang rasional karena *steward* merasa bahwa kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah hal yang utama. (Raharjo, 2007)

Teori *Stewardship* pada konteks manajemen keuangan berfokus pada tanggung jawab seorang manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan secara efisien dan transparan, serta untuk menghindari konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, teori ini pada manajemen keuangan dapat diaplikasikan dengan ilustrasi sebagai berikut :

1. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Manajer keuangan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang jelas dan transparansi kepada para pemegang saham serta para pihak terkait lainnya. Tujuan penyusunan laporan ini untuk memastikan keabsahan dari laporan tersebut yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar keputusan investasi.
2. **Manajemen Resiko:** Manajer keuangan memiliki tanggung jawab dalam mengelola resiko dengan efektif guna mencapai tujuan jangka panjang perusahaan serta kepentingan pemegang saham.
3. **Keputusan Proyek Investasi yang Optimal:** Manajer keuangan diharapkan mempertimbangkan proyek investasi yang dapat memperoleh return yang optimal bagi perusahaan dan pemegang saham. Keputusan ini harus dilandasi dengan analisis serta perhitungan yang cermat dan akurat.
4. **Tenggat Waktu dalam Penyusunan Laporan:** Selain menyusun laporan yang akuntabel manajer keuangan juga diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai tenggat waktu yang ditetapkan, seperti laporan tahunan maupun kuartalan. Hal ini dianggap penting karena dengan penyusunan laporan yang tepat pemegang saham dapat memantau kinerja perusahaan secara berkala dan membuat keputusan investasi yang tepat. (Miswanto & Setyowati, 2020)

Dengan mengaplikasikan Teori *stewardship* pada manajemen keuangan, diharapkan dapat menghasilkan manajemen keuangan yang lebih efektif,

transparan, serta berkelanjutan untuk Perusahaan yang mana dari ini semua dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan hasil jangka panjang Perusahaan.

1. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan bertujuan untuk memaksimalkan profit atau keuntungan serta meminimalisir biaya yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan yang optimal dalam memajukan perusahaan kearah perkembangan perusahaan yang berjalan, berikut Gambaran tentang tujuan dari manajemen keuangan:

1. Memaksimalkan Keuntungan.

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, dalam hal ini memaksimalkan keuntungan dapat diartikan bahwa seluruh tindakan serta keputusan financial yang dilalui dapat meningkatkan keuntungan serta meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan pada sebuah perusahaan, manajer keuangan serta pengawas keuangan harus memilih asset yang tepat dan proyek-proyek yang dipandang dapat menghasilkan return yang optimal.

2. Memaksimalkan Nilai *Shareholder*.

Tujuan manajemen keuangan pada hal ini dianggap lebih superior dari pada hanya memaksimalkan profit Perusahaan saja. Mengoptimalkan Nilai *shareholder* sama dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan sendiri sama dengan total nilai pasar ekuitas dan nilai pasar utang Perusahaan.

3. Menjaga Kelancaran Arus Kas.

Guna mengoptimalkan keuntungan, Perusahaan harus memiliki arus kas yang sehat agar dapat menuhi biaya sehari-hari. Dengan arus kas yang sehat maka perusahaan dapat bertahan lebih lama dan mampu menghadapi resiko yang mungkin akan datang di masa depan dengan

baik. Dengan demikian presentasi Perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan menjadi lebih besar.

4. Kemampuan Perusahaan untuk Bertahan.

Bisnis merupakan kegiatan yang sangat dinamis dan kompetitif, maka dari itu Perusahaan harus mampu bertahan dengan perkembangan zaman yang secara masif sangat cepat perubahannya. Terutama dalam situasi yang tidak stabil seperti terjadi krisis global maupun regional yang dapat menghambat kestabilan ekonomi perusahaan, dalam hal ini manajer keuangan harus sangat teliti dan berhati-hati dalam pengambilan Keputusan terutama jangka panjang.

5. Mengumpulkan dana cadangan.

Financial yang stabil dapat dikatakan apabila suatu Perusahaan memiliki dana cadangan. Maka dari itu mengumpulkan dana cadangan juga merupakan tujuan manajemen keuangan. Dalam hal ini perusahaan tidak seharusnya memberikan seluruh keuntungannya kepada para pemegang saham, namun harus mengabil dari sebagian keuntungan tersebut sebagai cadangan. Dana candangan dapat digunakan perusahaan dimasa yang akan datang dalam melakukan ekspansi.(Hendrayanti et al., 2022)

Menurut lailatus (2020) guna mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka perusahaan menggunakan dua pendekatan yaitu:

1. Pendekatan resiko keuntungan, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya berfokus dalam memaksimalkan keuntungan namun juga harus mempertimbangkan resiko yang akan datang. Istilah *High risk high return* juga harus dipertimbangkan dalam mengelola keuangan perusahaan. Maka dari itu pengawasan dan pengendalian pada semua aktivitas yang dijalankan harus selalu dipantau perkembangannya. Secara garis besar pendekatan resiko keuntungan dapat terdiri dari,

maksimalisasi profit, minimalisasi resiko, serta perhatian manajemen dalam pendanaan pada semua aktivitasnya.

2. Likuiditas dan Profitabilitas, merupakan bagian yang memiliki hubungan erat dengan bagaimana manajer mengelola likuiditas dan profitabilitas. Dalam hal likuiditas, manajer memiliki tanggung jawab dalam meyisihkan dana guna membayar kewajiban yang jatuh tempo pada waktu yang ditentukan. Manajer juga didorong agar mampu mengelola keuangan Perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba dari waktu ke waktu.

2. Fungsi Manajemen Keuangan.

Agar dapat mencapai tujuan di atas, manajer keuangan harus melakukan beberapa fungsi manajemen keuangan seperti *planning*, *budgeting*, *controlling*, *auditing*, dan *reporting*. Fungsi-Fungsi ini harus dijalankan manajer keuangan secara menyulur dan berkala agar tujuan manajemen keuangan dapat tercapai dengan maksimal. Berikut pembahasan detail tentang fungsi-fungsi manajemen keuangan:

1. *Planning*

Planning yang dimaksud secara umum adalah bahwa manajer keuangan memiliki tugas dalam perencanaan keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan dalam bisnis tidak hanya dilakukan ketika memulai suatu bisnis namun juga ketika bisnis berjalan ataupun mengembangkan bisnis tersebut. Perencanaan keuangan ini dijadikan sebagai rujukan untuk perkembangan bisnis dimasa yang akan datang. Melalui perencanaan yang baik dan cermat akan mudah diketahui tentang estimasi pengeluaran dan pemasukan financial Perusahaan di masa yang akan datang. Suatu keharusan bagi seorang manajer untuk mengetahui kekuatan perusahaan, dengan demikian dapat membuat rencana dengan baik tentang prioritas pengeluaran dalam

perkembangan sebuah bisnis. Selain hal tersebut manajer memiliki tugas dalam menyusun rencana pemasukan serta pengeluaran suatu perusahaan.

2. *Budgeting*

Budgeting merupakan serangkaian kegiatan dalam penyaluran dana guna operasional Perusahaan. Penyaluran dana ini disusun dengan seminimal mungkin dengan memaksimalkan anggaran yang sudah ada. *Budgeting* merupakan tindak lanjut dari keseluruhan kegiatan keuangan setelah perencanaan yang telah dilakukan di awal, dalam hal ini terdapat laporan secara detail tentang pengalokasian dana guna pemasukan maupun pengeluaran sebuah bisnis.

3. *Controlling*

Fungsi ini mengambil peran sebagai evaluasi serta perbaikan sistem penyaluran dana dalam sebuah Perusahaan. Guna menciptakan sirkulasi keuangan yang kondusif maka biasanya Perusahaan membuat prosedur dan kebijakan terkait penyaluran dana Perusahaan. Hal ini bertujuan agar dapat menghindari serta meminimalisir penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan biasanya terjadi kondisi dan situasi yang sedikit menyimpang dari perencanaan awal sehingga melahirkan alokasi dana yang berbeda, dalam hal ini fungsi *controlling* diharapkan dapat melakukan penyesuaian dengan cepat agar dapat mengembalikan kondisi financial perusahaan seperti sediakala.

4. *Auditing*

Auditing merupakan kegiatan pemeriksaan keuangan. Dalam penerapannya pemeriksaan keuangan harus dilalui sesuai dengan kaidah akuntansi hal ini bertujuan agar menghindari penyelewengan ataupun penyimpangan dana Perusahaan. Manajer keuangan dituntun untuk

bisa memeriksa laporan financial internal Perusahaan agar dapat menciptakan kondisi financial Perusahaan yang akuntabel sesuai dengan kaidah akuntansi yang relevan.

5. *Reporting*

Setelah rangkaian fungsi diatas dilakukan manajer keuangan memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis dan rapih agar dapat menghasilkan laporan yang akuntabel dan terpercaya. Laporan yang disusun berisi informasi mendasar tentang kondisi financial perusahaan seperti informasi tentang laba/rugi suatu bisnis, kenaikan omset, penambahan asset serta informasi lain yang dibutuhkan. Tidak hanya menyusun laporan keuangan manajer keuangan juga dituntut agar bisa menganalisis rasio keuangan Perusahaan agar laporan yang disusun dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang.(Hendrayanti et al., 2022,)

3. **Pendapatan**

Istilah pendapatan dan laba merujuk tentang bagaimana sebuah perusahaan menerapkan konsep serta prinsip teoritis yang sesuai dengan kaidah akuntansi dan ekonomi dalam menganalisis, mengukur hingga melaporkan pendapatan dan laba perusahaan. (IAI, 2019) Berikut adalah beberapa aspek penting yang berkaitan dengan pada konteks pendapatan dan laba:

1. Pengakuan Pendapatan: Teori ini mengkaji lebih dalam tentang kapan dan bagaimana suatu pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan. Dalam penerapannya prinsip utama yang banyak diaplikasikan adalah prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*), prinsip ini menyatakan bahwa suatu pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan ketika sebuah realisasi substansial telah terjadi dan sebuah pendapatan telah diperoleh Perusahaan dalam arti lain bahwa penerapan

prinsip ini diakui dalam sebuah pendapatan ketika suatu produk barang maupun jasa telah diterima oleh pelanggan dan pembayaran telah diterima.

2. Pengakuan Laba: dalam hal ini jumlah laba diakui dalam laporan keuangan berdasarkan perbedaan antara pendapatan yang diakui dan biaya yang diakui pada suatu periode tertentu. Dalam teori ini prinsip utamanya adalah prinsip penandingan (*matching principle*) dimana sebuah biaya langsung (biaya produksi) diakui dalam laporan keuangan bertepatan dengan pendapatan terkait sementara biaya tidak langsung (biaya ADM) diakui pada periode selanjutnya.
3. Akuntansi Akrua: Teori Akrua pada konteks pendapatan dan laba dapat merepresentasikan laporan yang lebih actual tentang posisi keuangan maupun kinerja Perusahaan dimana dalam penerapannya bahwa suatu pendapatan dan biaya diakui ketika saat terjadinya bukan pada saat kas diterima ataupun dibayar. Gambaran sederhana dalam penerapan teori ini adalah sebuah Perusahaan akan memasukan akun piutang ketika suatu barang maupun jasa telah diterima pelanggan walaupun pembayaran belum diterima serta memasukan akun hutang biaya saat sebuah kewajiban akan terjadi walaupun pembayaran atas kewajiban tersebut belum diserahkan.
4. Penggunaan Diskresi Manajerial: Kaidah dalam pengakuan dan pendapatan dengan diskresi manajerial biasanya diterapkan pada saat kondisi ketika aturan akuntansi tidak memberikan acuan yang jelas. Dalam hal ini manajer akan berperan dengan menggunakan analisis mereka untuk menghasilkan sebuah Keputusan terbaik bagi kepentingan Perusahaan. Contoh pengakuan dengan prinsip ini termasuk tentang pengendalian nilai asset terutama ketika menunjukkan trend menurun,

pengakuan provisi atau tentang kapan perusahaan mengakui pendapatan pada kontrak jangka panjang.

5. Kebijakan Standar Akuntansi Internasional (IFRS/GAAP) : Kebijakan tentang standar akuntansi internasional, seperti IFRS (*International Accounting Principles*) dan GGAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) Menyusun acuan yang lebih rinci pada konteks tentang pengakuan pendapatan dan laba, standar ini umumnya diikuti oleh Perusahaan yang telah beroperasi secara internasional maupun Perusahaan yang terdaftar di bursa saham dimana standar ini dapat mempengaruhi cara Perusahaan mengakui sebuah pendapatan dan laba pada laporan keuangan.
6. Analisis Kinerja Keuangan: Pengakuan pendapatan dan laba dengan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio dan metrik guna mengevaluasi efektivitas pengakuan pendapatan dan laba, pada praktik ini termasuk didalamnya seperti analisis rasio profitabilitas dalam mengukur efektivitas serta menganalisis tren guna memprediksi kinerja masa depan dengan melihat data historis.(Baridwan, 2015)

4. Definisi Kinerja Keuangan

Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan sebagai wujud sarana guna menciptakan kebermanfaatan, manfaat tersebut bisa dirasakan oleh berbagai pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan seperti pendiri, karyawan, investor, negara, hingga pihak eksternal lainnya. Dengan berdirinya suatu perusahaan maka lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh mayoritas masyarakat akan menjadi sumber pendapatan yang mereka butuhkan guna menunjang kehidupan sosial sehari-hari. Maka dari itu guna mencapai kebermanfaatan tersebut perusahaan harus melakukan operasi sehari-hari guna menghasilkan keuntungan bagi entitas perusahaan.

Operasional perusahaan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan jika dapat dikelola dengan baik dalam segala aspek seperti SDM, Layanan, Produk, Hingga keuangan.

Untuk mengukur perusahaan dapat mewujudkan kebermanfaatan tersebut adalah dengan melihat kinerja keuangannya, kinerja keuangan merupakan representasi dari performa perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki serta gambaran tentang kondisi suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu jika performa keuangan baik maka kemakmuran akan dirasakan oleh para entitas perusahaan begitu pula sebaliknya apabila interpretasi dari kinerja keuangan menurun maka operasional suatu perusahaan bisa jadi terhambat atau bahkan memburuk.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangannya, yang mencakup berbagai aspek seperti neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), dan laporan arus kas (cash flow statement), serta data-data penunjang yang relevan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis keuangan guna mengevaluasi kinerja keuangan di masa lalu, yang dilakukan dengan berbagai analisis sehingga memperoleh kondisi keuangan suatu perusahaan yang menginterpretasikan kondisi perusahaan serta potensi-potensi yang dimiliki (Khairuzzaman, 2016).

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan umumnya dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan serta memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, evaluasi dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan beberapa aspek seperti modal, operasional, profit serta resiko yang ditanggung perusahaan. (Ismail, 2011) Guna mempermudah para pembaca laporan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan baik pihak eksternal maupun internal pengajian tentang laporan keuangan dapat dinilai dengan rasio

keuangan, pada dasarnya rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Performa keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan dasar penilaian oleh para *Stake Holder* dalam pengambilan keputusan investasi (Mudiartini, 2015)

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran umum tentang kondisi suatu perusahaan dalam hal mengelola SDM yang dimiliki pada periode tertentu dengan menilai berbagai aspek-aspek yang termuat dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta laporan keuangan lainnya. Begitupula dengan kinerja keuangan bank syariah yang dapat dinilai melalui aktivitasnya dalam penyaluran dana nasabah berbentuk pembiayaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang dapat menginterpretasikan performa perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya.

Salah satu penilaian yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan bagaimana perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki (Eka Nurzanah, 2021). Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan yaitu meningkatkan nilai atau *value* dimana untuk meningkatkan *value* tersebut perusahaan harus dapat mengelola berbagai kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektivitas perusahaan dalam mengelola kegiatannya dapat diukur dengan tingkat profitabilitas dimana semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin efektif dan efisien pula perusahaan tersebut dalam mengelola kegiatan mereka. Kinerja sektor perbankan dapat diukur dengan bagaimana bank tersebut mampu menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiataannya (Sukarno & Syaichu, 2006). Lebih khusus bahwa penilaian

sektor perbankan dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan *return on assets* (ROA).

Pada sektor perbankan tingkat profitabilitas merupakan tingkat kapabilitas bank dalam meraup keuntungan dengan berbagai aset yang dimiliki, di mana pengukuran profitabilitas sebuah bank dijadikan pihak manajemen sebagai tujuan untuk menilai apakah bank dapat memaksimalkan pendanaan yang telah dikeluarkan oleh para pemegang saham, mengoptimalkan berbagai pembiayaan yang diukur dari tingkat return serta meminimalisir kemungkinan resiko yang ada (Sari, 2013). Maka dari itu penting bagi pihak bank untuk mempertimbangkan penyaluran pembiayaan yang akan diberikan kepada debitur karena apabila pihak bank menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki masalah dalam financial maka pembiayaan yang diharapkan sebagai aset yang mana tujuannya untuk menghasilkan keuntungan akan menjadi resiko tersendiri yang harus di tanggung oleh pihak bank.

Tingkat profitabilitas suatu bank dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang melihatkan kapabilitas bank dalam mengelola aset mereka untuk memaksimalkan keuntungan. Bank Indonesia, yang berperan sebagai regulator dan pengawas sektor perbankan di Indonesia menetapkan standar minimal ROA sebesar 1,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persentase ROA sebuah bank, semakin besar keuntungan yang bisa diraih dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Sebaliknya, jika persentase ROA di bawah standar minimum, potensi keuntungan bank juga akan lebih kecil (Swikyo, 2010). Laba yang diukur dalam rasio ROA berupa laba sebelum pajak ROA dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Assets} \times 100\%$$

5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam mengukur tingkat efektifitas entitas perusahaan dalam operasional nya lebih dari itu pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan informasi yang dapat dipublikasikan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang baik (Aisyiah et al., 2013). Kredibilitas yang baik dinilai dari tingkat perusahaan mengoptimalkan laba yang dihasilkan dari berbagai kegiatannya sehingga dengan hal ini dapat mengundang pendanaan dari para investor guna menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut.

Munawir (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur oleh perusaahn memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, likuiditas merupakan rasio yang kerap digunakan suatu perusahaan guna menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya.
- b) Mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan, Solvabilitas adalah rasio keuangan yang kerap digunakan suatu perusahaan guna mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c) Mengukur tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba atau keuntungan dengan aset yang dimiliki pada suatu periode tertentu
- d) Mengukur tingkat stabilitas, stabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan

operasinya dengan stabil, yang diukur berdasarkan kemampuannya membayar angsuran secara teratur kepada para pemegang saham

6. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah proses formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk secara kritis mengkaji aspek-aspek pendukung keuangan perusahaan. Proses ini melibatkan berbagai tahapan seperti *review data*, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Jumingan (2006), terdapat beberapa alat analisis kinerja keuangan yang dapat dibedakan menjadi

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan dari dua atau lebih periode untuk menunjukkan perubahan, baik dalam nilai absolut maupun dalam bentuk presentase.
- b. Analisis tren (tendensi posisi), teknik analisis keuangan yang digunakan untuk memperoleh tendensi keuangan apakah menunjukkan kenaikan ataupun penurunan
- c. Analisis persentase per-komponen (*common size*), analisis ini bertujuan untuk mengetahui presentase porsi investasi yang tersalur pada total aktiva baik dari aktiva maupun utang
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui jumlah dana dari sumbernya hingga penggunnaan dana tersebut dengan membandingkan dua periode waktu tertentu
- e. Analisi rasio keuangan, metode analisis yang bertujuan untuk menilai hubungan antar aspek tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

- f. Analisis sumber dan penggunaan kas, tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kondisi kas pada suatu periode tertentu serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kas.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba
- h. Analisis *break even* teknik yang digunakan untuk memperoleh target penjualan yang harus dicapai guna menghindari kerugian dalam operasional perusahaan.

Analisis kinerja keuangan membantu perusahaan dengan menggunakan berbagai alat analisis kinerja keuangan yang umum digunakan, antara lain:

- a. Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang melibatkan pemeriksaan mendalam dan studi terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan dan tren yang tergambar dari data keuangan yang disajikan. Melalui proses ini, dilakukan evaluasi terhadap posisi keuangan dan hasil operasi entitas, serta unsur-unsur yang mempengaruhinya (Harahap, 2018). Analisis laporan keuangan juga melibatkan proses penguraian akun-akun laporan keuangan menjadi satu informasi yang lebih terinci dan mengeksplorasi hubungan signifikan di antara akun-akun tersebut, baik berdasarkan data kuantitatif maupun non kuantitatif (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019), proses ini dilalui untuk menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkannya dalam periode tertentu. Informasi yang tersaji dalam laporan ini kemudian dianalisis untuk memahami kondisi dan posisi terkini perusahaan. Melalui pengkajian yang terperinci ini, dapat diidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga menentukan langkah-langkah strategis yang akan diambil perusahaan baik saat ini maupun di masa depan. Inti dari laporan keuangan adalah memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan perusahaan selama suatu periode waktu tertentu.

Berikut beberapa macam laporan keuangan yang menjadi bahan dasar pengambilan keputusan suatu perusahaan maupun bisnis :

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan catatan atas laporan Keuangan
- 5) Laporan Arus Kas.(Kasmir, 2010)

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan menentukan arah kajian, batasan-batasan dalam analisis, dan hasil yang diharapkan. Berikut ini beberapa contoh tujuan analisis keuangan :

1. Investasi pada Saham

Risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya mirip dengan risiko yang dihadapi oleh perusahaan secara umum. Analisis risiko sering kali difokuskan pada potensi kebangkrutan perusahaan atau masalah keuangan lainnya.

2. Pemberian Kredit

Dalam analisis ini, tujuan utamanya adalah menilai kapabilitas perusahaan untuk melunasi pinjaman beserta bunga yang terkait. Fokus analisis ini terutama pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan membayar kredit jangka Panjang.

3. Kesehatan pelanggan (Customer)

Informasi mengenai kemampuan seorang pelanggan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat penting bagi perusahaan ketika ingin memberikan penjualan kredit guna menghindari risiko kerugian, informasi ini dapat diperoleh perusahaan dengan melihat laporan keuangan pelanggan tersebut.

4. Kesehatan Perusahaan ditinjau dari karyawan

Karyawan atau calon karyawan mungkin dapat menganalisis keuangan perusahaan atau perusahaan yang akan mereka masuki, untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik.

5. Pemerintah

Dengan laporan keuangan yang dipublikasikan pemerintah dapat melakukan analisis tentang penetapan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan serta menetapkan tingkat keuntungan yang wajar pada suatu industri tertentu. Ketika suatu perusahaan ingin memasarkan sahamnya di pasar modal maka perusahaan akan melakukan analisis tentang kelayakan perusahaan tersebut.

6. Analisis Internal

Pihak internal perusahaan, seperti manajemen, pemegang saham, membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan untuk menilai perkembangan keuangan perusahaan tersebut.

7. Analisis Pesaing

Perusahaan sering menganalisis kondisi keuangan pesaing untuk menilai seberapa kuat keuangan mereka. Informasi ini penting dalam menentukan strategi perusahaan. (Hanafi Mamduh, 2016)

b. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil dari perbandingan antara dua jenis data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara keduanya. Rasio ini umumnya dinyatakan dalam bentuk numerik, baik dalam persentase maupun dalam bentuk kali (multiplikasi). Misalnya, rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. (Mahmud Hanafi, 2006)

Hasil perhitungan rasio ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bank dalam periode tertentu. Dengan menggunakan rasio keuangan, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial bank, serta mengevaluasi apakah bank tersebut berada dalam kondisi keuangan yang sehat atau tidak. Rasio keuangan juga digunakan oleh manajemen bank, investor, dan regulator untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait operasional dan investasi. Selain itu, rasio ini bisa dijadikan sebagai patokan guna menilai efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas bank, yang semuanya berkontribusi pada penilaian keseluruhan kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Pada praktiknya, ada beberapa macam rasio keuangan yang dipakai oleh perusahaan untuk menilai performa keuangannya. Setiap jenis rasio ini memberikan gambaran atau indikasi yang berbeda terkait kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut adalah beberapa contoh jenis-jenis rasio keuangan beserta penjelasannya (Mudiartini, 2015) :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu :

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan seluruh aset lancarnya, rumus dari current ratio ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Rumus dari quick rasio ini adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan hanya menggunakan kas dan sekuritas yang dapat dipasarkan. Rumus Cash Ratio ini adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Maketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka

pendek jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi utang perusahaan terhadap ekuitasnya, yang menunjukkan seberapa banyak pembiayaan yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan pemegang saham. Rumus DER adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang, yang menunjukkan tingkat leverage perusahaan. Rumus DAR yaitu :

$$\text{Debt to Assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

c. Times interest Earned (TIE)

Rasio pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga dari pendapatan operasionalnya. Rumus TIE yaitu :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Interest expense}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aset yang dimiliki selama periode waktu tertentu. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah :

a. Gross Profit Margin (Margin laba kotor)

Rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari penjualan bersih yang merupakan laba kotor perusahaan. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin/*NPM* (Margin laba bersih)

Rasio pengukur persentase dari penjualan bersih yang merupakan laba bersih perusahaan. Rumus rasio ini yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Incomes}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

c. Return on Assets (*ROA*)

Rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memberdayakan asetnya dengan tujuan memperoleh laba. Rumus *ROA* adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Return on Equity

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari ekuitas pemegang saham. Rumus *ROE* yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Rasio Stabilitas

Rasio Stabilitas adalah ukuran keuangan yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menjalani operasionalnya secara stabi. Hal ini merujuk pada kemampuan

perusahaan untuk membayar angsuran secara teratur kepada pemegang saham.

Beberapa rasio stabilitas yang umum digunakan antara lain :

- a. Debt to Equity Ratio (DER)
- b. Debt to Assets Ratio (DAR)
- c. Equity Ratio

Rasio euquitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi dari jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas pemegang saham. Rumus Equity Ratio yaitu :

$$Equity\ Ratio = \frac{Total\ Equity}{Total\ Assets}$$

7. Pengertian Pembiayaan Jual Beli

Bank syariah yang menjadi badan intermediasi keuangan, berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana nasabah. Dalam implementasinya, penyaluran dana nasabah dalam bentuk pembiayaan dijanalkan melalui tiga prinsip utama, yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, dan prinsip ujroh (Alfajri et al., 2023). Dalam hal ini pembiayaan jual beli pada kegiatan bank syariah merupakan bentuk distribusi dana bank syariah dengan prinsip jual beli dimana keuntungan yang diperoleh bank syariah melalui laba/*margin*, dimana tata cara dalam transaksi pada pembiayaan jual beli yaitu nasabah mengajukan barang yang ingin diperoleh kemudian pihak bank syariah membelikan barang yang diinginkan oleh nasabah dengan spesifikasi sesuai dan memberitau harga pokok pembelian barang kepada nasabah kemudian menentukan laba/*margin* yang dapat diperoleh pihak bank dari pendanaan barang tersebut atau dengan Menyertakan nasabah sebagai agen dari bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank untuk kemudian menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan menambahkan laba/*margin* dari harga pokok pembelian barang tersebut (Eka Nurzanah, 2021). Menurut

Siamat ada tiga prinsip dalam jual beli (*alba'i*) yang diterapkan oleh bank umum syariah sebagai sumber pendapatan dari kegiatan pembiayaan yang disalurkan yaitu *ba'i al-murobbahah*, *ba'i as-salam*, dan *ba'i al-istishna*.(Siamat, 2005)

a. *Bai'i al-murobbahah*

Secara terminologi *murobbahah* diambil dari kata-kata *robiha* yang artinya keuntungan, dengan demikian dapat disimpulkan *ba'i al-murobbahah* merupakan transaksi jual beli yang dituju untuk memperoleh keuntungan. *Ba'i al-murbbahah* pada prakteknya merupakan transaksi jual beli barang dengan menambahkan keuntungan yang akan diperoleh dari pihak yang memberi pendanaan dengan laba/*margin* yang disepakati. Dalam hal ini pihak bank akan membeli produk dengan keinginan nasabah dengan spesifikasi yang diminta kemudian produk tersebut dijual kepada nasabah dengan menambahkan laba/*margin* dari harga pokok pembelian barang tersebut pihak bank harus menginfokan nasabah harga pokok pembelian dari produk tersebut kemudian laba/*margin* dari barang tersebut dapat ditentukan sesuai dengan *mufaqqat* antara nasabah dengan pihak bank(Muhamad; Antonio; Muhamad Syafii, 2003), dalam pelunasan pembiayaan nasabah dapat melunasi pembiayaan pihak bank dengan tiga skema yaitu transaksi tunai,cicilan serta tangguhan. Umumnya nasabah memilih melunasi pembiayaan tersebut dengan pembayaran cicilan yang telah ditentukan tenggat waktu serta angsurannya(Irmawati, 2014).

b. *Ba'i as-salam*

Ba'i as-salam merupakan transaksi pembelian suatu barang dimana pembayaran pada produk yang diinginkan nasabah dilakukan di awal negosiasi namun barangnya diserahkan dikemudian hari pada umunya

pembiayaan *ba'i as-salam* dilakukan oleh pihak bank jika ada nasabah yang ingin membeli suatu barang dimana untuk memperoleh barang tersebut dibutuhkan pihak ke tiga sehingga barang yang diinginkan nasabah tidak dapat dibeli dengan realtime atau waktu yang bertepatan dengan transaksi, biasanya transaksi ini dilakukan pada pembiayaan untuk produksi pertanian maupun agribisnis ataupun industri, barang yang diperjualbelikan harus diketahui secara detail jenis, mutu serta jumlahnya. Dalam akad tersebut, harga jual harus ditetapkan dan tidak boleh mengalami perubahan selama masa berlakunya akad. Jika barang atau hasil produksi tidak diterima karena cacat, kerusakan, atau tidak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dalam akad, maka produsen barang bertanggung jawab untuk mengembalikan dana yang telah diterima atau mengganti barang tersebut dengan yang sesuai dengan permintaan yang dijelaskan sebelumnya dalam akad. (Az-Zuhaili Wahbah, 2005)

c. *Ba'i Al-istishna*

Bai' Al-Istishna adalah transaksi penjualan di mana pembeli dan produsen barang sepakat untuk melakukan pembayaran dimuka. Pembayaran bisa dilakukan secara tunai, dicicil, atau ditangguhkan. Transaksi pada akan ini dilakukan di tempat produsen barang menerima pesanan dari pembeli. Prinsip pada akad *ba'i al-istishna* menyerupai akad *ba'i as-salam* namun pada skema *ba'i al-istishna* pembayaran dapat dilakukan dimuka, dicicil ataupun ditangguhkan (Sari, 2013).

8. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil

Bank syariah lahir karena adanya kekhawatiran masyarakat muslim dari transaksi riba, dengan hadirnya sistem perbankan syariah membuat masyarakat Indonesia yang mayoritas umat muslim diharapkan bisa menjadi alat pertumbuhan ekonomi negara yang berpegang pada prinsip syariah islam.

Jika peminjaman yang dilakukan pada bank konvensional menerapkan sistem bunga yang dipandang haram pada prinsip ekonomi islam, perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil dalam hal pembiayaan kepada pihak debitur sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan (Dr. Muhammad Syafii Antonio, 2011). Berdasarkan sifatnya pembiayaan dapat digunakan untuk keperluan produktif serta pembiayaan konsumtif, di mana pembiayaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sedangkan kebutuhan produktif digunakan dalam peningkatan produksi baik secara kuantitas yaitu penambahan jumlah produk maupun kualitas berupa peningkatan mutu hasil produksi (Dr. Muhammad Syafii Antonio, 2011). Dalam akad pembiayaan bagi hasil terdapat dua macam pembiayaan yaitu kerjasama antara dua pihak dimana ada penyedia yaitu pihak bank dan pihak pengelola yaitu nasabah yang dikenal dengan akad *mudharabah*, dan kemitraan kerjasama dalam pemodalan yang dikenal dengan *musyarakah* (Aprilia & Mahardika, 2019)

a. *Al-mudhorobah*

Secara bahasa *al-mudhorobah* diambil dari kata *dharab* yang artinya berjalan atau memukul. Dalam penerapannya *al-mudhorobah* merupakan suatu usaha yang dijalankan dengan akad kerja sama antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai penyedia modal (*shohibul maal*) sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola dari usaha tersebut (*al-mudhorib*). Secara teknis dalam akad bagi hasil dengan skema *al-mudhorobah* investasi dalam pengelolaan usaha tersebut sepenuhnya ditanggung oleh *shohibul mal* yang diberikan kepada *al-mudhorib* dalam hal ini pihak pengelola menjadi pemegang amanah dari dana yang ditanamkan oleh pihak penyedia dana (*shohibul maal*), pihak pengelola tidak bertanggung jawab atas kegagalan usaha dan tidak wajib mengganti rugi atas kegagalan usaha tersebut. Dalam akad ini *shohibul maal* bertanggung jawab penuh atas pendanaan yang diberikan kepada pihak

pengelola dengan prinsip keseimbangan dimana hak keuntungan dan resiko ditanggung oleh *shohibul maal* jika usaha yang dikelola oleh *al-mudhorib* memperoleh keuntungan maka pembagian keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan pada awal akad dimana keuntungan dari hasil usaha ini disebut sebagai *nishab*. *Nishab* merupakan porsi bagi hasil antara penyedia dana (*Shohibul maal*) dengan pihak pengelola usaha (*al-mudhorib*)(Bagus & Purnomo, 2020).

b. *Al-musyarakah*

Secara terminologi *al-musyarakah* diambil dari kata *syaraka* yang artinya mengikuti dalam hal ini akad *al-musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dengan penanaman modal masing masing pihak dengan kesepakatan bersama dalam hal prosentase pemodalan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dari kerja sama tersebut, dalam akad ini yang ditanggung bersama tidak hanya keuntungan usaha tetapi resiko dalam menjalankan usaha tersebut juga menjadi tanggung jawab tiap tiap pihak yang terlibat dalam penanaman modal.

Pemberian dana bank berupa pembiayaan bagi hasil memiliki potensi resiko tersendiri kepada pihak bank karena pembiayaan bagi hasil merupakan akad amanah yang dijalankan oleh pengelola usaha yang meminta kontribusi pendanaan dari pihak bank sementara itu skema ini banyak disalahgunakan oleh pihak nasabah yang meminta kontribusi pendanaan tersebut maka dari itu guna meminimalisir potensi resiko kerugian yang akan didapatkan oleh bank, bank memiliki persyaratan dalam pengajuan dana tersebut seperti menilai performa keuangan dari pihak nasabah serta hal-hal lain yang dinilai penting sebagai pertimbangan bank dalam memberikan pendanaan atas usaha yang

diajukan. Jika usaha tersebut memperoleh keuntungan maka keuntungan yang diperoleh bank didapat dari nisbah kesepakatan sesuai dengan kontribusi pendanaan modal yang diberikan kepada nasabah (Darmawan & Marlius, 2022)

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian mereka dijadikan sebagai referensi dan pembanding dalam penelitian ini. Berikut tabel yang menyajikan penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Fahmi Amri Nasution (2020)	Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah	Teknik analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), pembiayaan

			bagi hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara persial, pembiayaan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
Dita Wulan Sari (2013)	Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di	Teknik analisi regresi linear berganda dengan tujuan memperoleh gambaran secara menyeluruh hubungan antar variable, serta uji asumsi klasik yang digunakan dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh positif terhadap proditablitas (ROA),

	Indonesia Periode 2009-2012	uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji homoskedastisitas dan uji normalitas	sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative sginifikan terhadap profitabilitas (ROA).
Alfajri Khairul Ihsan, Khadijah Ath Thahirah (2023)	Pengaruh Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah	Teknik perhitungan statistik dengan perhitungan statistik deskriptif, analisi regresi linear berganda, serta uji asumsi klasik	Hasil penelitian menjukan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara persial tidak berpengaruh signfikan terhadap kinerja keuangan tetapi pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh

			secara simultan terhadap kinerja keuangan
Yulia Inayatillah (2017)	Pengaruh pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah	Metode data analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
Hasian Purba (2022)	Pengaruh pembiayaan jual beli (Mudhorobah), pembiayaan bagi hasil (Mudhorobah), Pembiayaan bermasalah (NPF)	Metode asosiatif dengan tujuan mencari hubungan antara satu variable dengan variable lain	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, pembiayaan

	Gross, pembiayaan bermasalah (NPF) <i>Net</i> terhadap kinerja keuangan (ROA) di Bank Syariah Mandiri (2011-2020)		bermasalah Net dan gross tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara persial. Serta regresi pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, pembiayaan bermasalah Net dan Gross tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara simultan
Aulia Fuad Rachman, Ridha	Pengaruh pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil dan rasio	metode purposive dengan analisi regresi berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa pembiayaan

Rochmanika (2012)	<i>Non Performing Financing</i> terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia		jual beli dan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)
Erlyta Dhessy Irmawati (2014)	Pengaruh <i>FDR</i> , Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan sewa menyewa, dan <i>NPF</i> terhadap proditabilitas	Teknik analisis linear berganda dengan tujuan memperoleh hubungan antara variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh positif signifikan terhadap

			Profitabilitas (ROA).
--	--	--	--------------------------

1. Pengembangan Hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian yang dijadikan sebagai jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah. Jawaban ini bersifat sementara karena diperoleh dari fakta-fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan hasil empiris dari penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2012). Hipotesis dalam penelitian berfungsi sebagai panduan atau arahan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian. Ini merupakan jawaban sementara yang harus dikaji ulang kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, hipotesis membantu menetapkan tujuan penelitian dan memberikan arah yang terstruktur dalam proses penelitian.

Dari penjelasan diatas serta fakta-fakta empiris yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari temuan-temuan sebelumnya dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan laporan OJK tahun 2023 pemberian dana bank syariah dengan skema jual beli merupakan skema paling tinggi dalam pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah sehingga dengan pembiayaan jual beli yang disalurkan diharapkan menghasilkan return/laba dari pembiayaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pembiayaan jual beli maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah serta dapat merepresentasikan kinerja keuangan bank syariah yang baik dalam pengelolaan aset berupa

pembiayaan. Dalam skema pembiayaan jual beli akad *murobbahah* merupakan akad yang banyak diminati para nasabah yang mana dengan demikian dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah, hal ini disebabkan karena beberapa alasan salah satunya adalah bahwa akad *murobbahah* merupakan investasi jangka pendek serta skemannya sangat mudah dibandingkan dengan sistem *profit and loss sharing* karena dengan skema *murobbahah* bank dapat memperkirakan keuntungan dari penyaluran dana tersebut karena hubungan akad pada *murobbahah* adalah hubungan antara debitur dengan kreditur sehingga tidak perlu mencapuri manajemen bisnis yang diterapkan pada akad lain.

Indikator di atas serupa dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Inayatillah (2017) dan Sari (2013) yang menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun, penelitian purba (2022) dan Ihsan et al. (2023) menyimpulkan bahwa pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pembiayaan Jual Beli Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

b. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Penyaluran dana bank umum syariah yang dapat menghasilkan keuntungan bagi bank tidak hanya pada pembiayaan jual beli tetapi pembiayaan bagi hasil dengan nisbah keuntungan dari modal yang disalurkan akan memberikan pendapatan tersendiri oleh pihak bank sehingga semakin tinggi nilai pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah semakin tinggi pula rasio profitabilitas (ROA) yang menggambarkan representasi pada kinerja keuangan bank umum syariah. Tetapi pada penerapannya banyak

nasabah yang melakukan akad bagi hasil yang menyimpang dari ketentuan pada akad tersebut sehingga penyaluran dana dengan bentuk pembiayaan bagi hasil memiliki potensi resiko tersendiri bagi pihak bank. Menurut saeed dalam muhammad ada beberapa hal yang menyebabkan minimnya potensi return dalam pembiayaan bagi hasil antara lain, intervensi pihak bank dalam pengelolaan usaha yang dijalankan bersama dengan nasabah dalam pengambilan keputusan hal ini menyebabkan hilangnya naluri pengusaha yang seharusnya lebih diberi kebebasan dalam berinovasi guna mengembangkan bisnisnya, selain itu sistem pembiayaan bagi hasil mengharuskan bank menanggung resiko apabila masa depan bisnis yang diinvestasikan tidak berjalan mulus sehingga mengalami kerugian.(Muhammad, 2002)

Penelitian yang dikemukakan oleh Irmawati (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini serupa dengan penelitian yang ditemukan oleh belina(Bellina, 2017) yang mengungkapkan bahwa peningkatan dalam akad bagi hasil disertai dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA). Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Sari (2013) mengungkapkan bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dimana artinya semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh pihak bank maka akan menurunkan rasio profitabilitas (ROA) pada bank syariah, temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Rachmanika (2023) yang mengatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian dapat disusun Hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

c. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pada operasional bank umum syariah pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk jual beli serta bagi hasil diakui sebagai aset aktiva lancar karena dari pendanaan inilah salah satu usaha bank syariah dapat memperoleh keuntungan sehingga semakin tinggi pembiayaan yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas (ROA) yang merepresentasikan kinerja keuangan dengan baik pada bank Umum Syariah

Irmawati (2014) mengungkapkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah dalam skema jual beli dan bagi hasil semakin tinggi pula tingkat profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank umum syariah, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan & At-thahirrah (2023) mengungkapkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan Purba (2022) mengatakan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan bermasalah (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

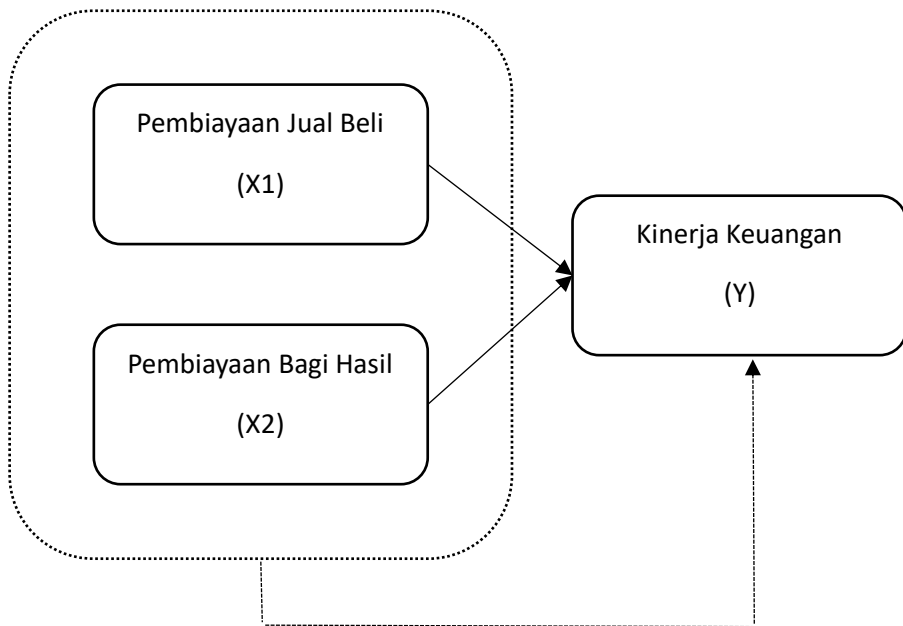
Dengan demikian dapat disusun Hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

C. Kerangka Pemikiran

Agar penelitian ini lebih jelas serta memudahkan proses dalam pemahaman, maka berdasarkan teori serta fakta empiris diatas disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

Keterangan : _____ = Uji persial

----- = Uji Simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis angka-angka dengan teknik statistik pengumpulan data sehingga dapat mentafsirkannya untuk mendapatkan hasil dari tujuan studi kasus. (Sugiyono, 2013) Jenis penelitian yang dipakai pada tulisan ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Melalui penelitian ini, dapat dibentuk suatu teori yang berguna untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu fenomena dalam penelitian. (Syofian Siregar, 2010)

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi atau data dengan cara mereview, mengutip, dan menyusunnya berdasarkan data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain atau sudah ada sebelumnya untuk tujuan penelitian selanjutnya. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, basis data pemerintah, survei yang telah dilakukan sebelumnya, atau dokumen-dokumen organisasi. (Byman, 2016)

Pemilihan data sekunder pada penelitian ini memberikan efisiensi waktu dan penghematan biaya dalam pengumpulan data, serta memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sebuah situs web yang

memuat informasi numerik yang berasal dari laporan keuangan triwulanan PT KB Bukopin Syariah untuk periode 2016-2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi bisa berupa individu, unit analisis, atau objek yang dipilih untuk dianalisis guna memahami fenomena yang diteliti. Mengidentifikasi dan mengukur karakteristik ini penting agar hasil penelitian bisa mewakili populasi secara akurat dan bisa digeneralisasi. (Sugiyono, 2013) Memahami populasi membantu peneliti merancang dan melakukan penelitian yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah yang dipublikasikan

2. Sampel

Sampel dalam konteks penelitian merupakan sebagian kecil atau subset yang dipilih dari populasi yang lebih besar, dengan tujuan untuk diobservasi, diuji, atau diamati secara representatif (Sudaryanto, 2015). Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memahami karakteristik atau perilaku seluruh populasi dengan lebih efisien. Dengan menggunakan sampel yang representatif, peneliti dapat mengevaluasi fenomena yang diteliti secara lebih ekonomis. Hasil dari analisis sampel ini bisa digeneralisasi untuk memberikan kesimpulan tentang populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat amat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *convenience sampling* yang merupakan bagian dari jenis *non*

probability sampling di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dan dipilih sebagai sampel, *non probability sampling* digunakan atas dasar prinsip bahwa setiap populasi memiliki probabilitas yang diketahui sehingga dapat dipilih untuk dijadikan sebagai sampel, sehingga dapat dipastikan bahwa sampel yang digunakan diyakini dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan PT. KB Bukopin Syariah dari tahun 2016-2023 (n=32).

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data di mana informasi diperoleh dari berbagai jenis dokumen yang relevan, bukan langsung dari subjek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa buku harian, artikel di koran, laporan, catatan, atau referensi lain yang relevan dan dapat memberikan informasi yang relevan untuk penelitian (Bellina, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan analisis laporan keuangan triwulanan dari Bank PT. KB Bukopin Syariah untuk periode 2016 – 20223 serta memanfaatkan profil bank, literatur, buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya sebagai referensi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai bagaimana variabel-variabel dalam penelitian akan diukur dan diidentifikasi (Sugiyono, 2013). Ini melibatkan spesifikasi prosedur atau langkah-langkah yang akan

digunakan untuk mengukur atau mengkategorikan variabel-variabel tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara konsisten dan akurat. Definisi operasional memastikan bahwa variabel-variabel yang abstrak dan teoretis dapat diubah menjadi indikator-indikator yang dapat dianalisis dan diukur. Pada penelitian ini ruang lingkup variabel penelitian terdiri dari variabel bebas/*independent* yaitu Pembiayaan jual beli (X_1), Pembiayaan bagi hasil (X_2), dan variabel terikat/*dependet* Kinerja Keuangan (Y).

Berikut ini tampilan tabel Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan pengukuran Variabel penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Pembiayaan Jual Beli (X_1)	Pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang melalui transaksi jual beli yang telah disepakati oleh para pihak terkait harga serta laba pembiayaan (Sumber : POJKNo.21/POJK 05.2014)	Outstanding pembiayaan dan murobahah dan pembiayaan as-salam yang tercatat dalam neraca perusahaan triwulan	Rasio
Pembiayaan Bagi Hasil (X_2)	Pembiayaan dalam bentuk penyediaan modal dengan jangka waktu tertentu untuk usaha produktif, di mana pembagian	Total outstanding pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakat yang tercatat	Rasio

	keuntungan disesuaikan dengan kesepakatan dalam perjanjian pembiayaan syariah antara pihak-pihak terkait. (Sumber: POJK No.31/POJK.05.2014)	dalam neraca perusahaan triwulan	
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan bank merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan sebuah bank dalam kurun waktu tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan atau penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. (Jumingan, 2016)	Perbandingan laba bersih terhadap total aset tri wulan $ROA \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil mempengaruhi kinerja keuangan PT. KB Bukopin Syariah. Analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan tiga variabel prediktor, dan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. SPSS adalah software untuk mengolah, menghitung, dan menganalisis data secara

statistik. Regresi digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. (Rochaeti, 2017).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik suatu kumpulan data. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai ukuran statistik untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data tersebut. Beberapa ukuran statistik yang sering digunakan dalam statistik, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Melalui statistik deskriptif, kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang distribusi dan variasi data yang sedang dianalisis. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik (V. Wiratna Sujarweni, 2015).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dimana uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing dari variabel dependent maupun independent memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas variabel dalam penelitian ini digunakan metode *kolmogorovsmrnov*. Dimana penilaian normal atau tidaknya suatu data dilihat dari signifikannya. Jika signifikan $> 5\%$ atau $0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 5\%$ atau $0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2019)

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi signifikan tiap variabel independent pada model regresi. Umumnya variabel independent tidak memiliki korelasi pada model regresi maka dari itu perlu dilakukan pengujian multikolineritas pada penelitian ini. Pengujian ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolineritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan multikolineritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolineritas). (Ghozali, 2019)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varians dari faktor pengganggu dalam model regresi tetap sama di setiap titik data. Untuk mengecek adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser* dengan ketentuan nilai signifikansi dari ujian tersebut yaitu $> 0,05$ jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi. Penemuan heteroskedastisitas penting karena dapat mempengaruhi cara kita menafsirkan hasil analisis regresi. (Rusiadi, 2014)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hasil korelasi variabel dalam model regresi linear antara residual periode t dan periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Wiston dimana pengambilan

keputusannya adalah jika angka D-W < -2 menandakan adanya autokorelasi positif, jika angka D-W antara -2 hingga +2 menandakan tidak adanya autokorelasi, jika angka D-W > +2 menandakan adanya autokorelasi yang negatif.(Suriyanto, 2011)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Metode ini melihat hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hubungan tersebut positif atau negatif, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (Kinerja Keuangan)

X_1 = Variabel Independet (Pembiayaan Jual Beli)

X_2 = Variabel Dependent (Pembiayaan Bagi Hasil)

a = konstanta yaitu (nilai Y bila X_1, X_2) = 0

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)(Sugiyono, 2013)

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai 0 berarti model regresi tidak menjelaskan variasi dalam variabel dependen, sedangkan nilai 1 berarti model menjelaskan seluruh variasi. Semakin dekat nilai koefisien determinasi ke 1, semakin baik

variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. (Suriyanto, 2011) Koefisien Determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan PT KB Bukopin Syariah)

5. Uji Hipotesis

a. Uji t → Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (5%) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ Maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ Maka H_0 diterima

Uji t dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis (H_1 dan H_2)

b. Uji F → Pengujian F adalah uji untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (5%) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profile Perusahaan

PT KB Bukopin Syariah merupakan salah satu bank yang menjalankan prinsip syariah dimana awal mula berdirinya PT tersebut adalah dengan masuknya kemitraan PT Bank Bukopin Tbk yang mengakuisisi sebuah bank konvensional yaitu PT Bank Persyarikatan Indonesia, proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap dari tahun 2005-2008 yang pada akhirnya disebut dengan PT KB Bukopin Syariah. PT Bank Persyarikatan Indonesia yang kemudian menjadi PT KB Bukopin Syariah sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda Kalimantan Timur, berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 dimana tertuang didalamnya bank umum yang memperoleh surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin peleburan usaha Bank Pasar serta peningkatan status menjadi Bank Umum yang diberi nama PT Bank Swansarindo Internasional Dimana kegiatan operasi bank tersebut dilegalkan berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pemindahakan Kantor Bank.

Proses akuisisi yang dilakukan oleh Organisasi Muhammadiyah sekaligus perubahan nama PT Bank Swasarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia berlangsung pada tahun 2001 hingga akhir 2002 yang disetujui oleh Bank Indonesia (BI) yang ditandai dengan surat Keputusan nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang tertera dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Pada proses akuisisi tersebut PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh tambahan modal dan asistensi oleh PT bank Bukopin,Tbk, maka pada tahun 2008 setelah mendapatkan izin

kegiatan usaha bank umum yang menjalankan prinsip syariah dimana tertuang dalam akta nomor 28 Tanggal 31 Maret 2008 melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah serta perubahan nama PT Bank persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin yang secara resmi usaha tersebut beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional perusahaan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.

Setelah bertahun-tahun beroperasi dengan nama PT Bank Syariah Bukopin pada tanggal 30 Juni 2021 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui adanya perubahan nama perusahaan menjadi PPT Bank KB Bukopin Syaria (KBBS) dimana keputusan tersebut tertuang dalam Akta No. 02 Tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang penetapan penggunaan izin usaha Bank dengan nama baru hal ini tertuang dalam surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021

Hingga Desember 2022 PT KB Bukopin Syariah memiliki jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat dan Operasional, 12 Kantor Cabang, 10 Kantor Cabang Pembantu serta 33 Mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin. Berikut adalah informasi singkat tentang profile Perseroan.

Subjek	Remaks
Bank Name	PT BANK KB BUKOPIN
Addres	SYARIAH
Telephone	Jalan Salemba Raya Nomor 55
Fax	Salemba, Jakarta Pusat 10440
	021 – 2300912

Homepage	021 – 3148401
Email	www.kbbukopinsyariah.com
Facebook	corsec@kbbukopinsyariah.com
Instagram	Bank Syariah Bukopin (Bank KB Bukopin Syariah)
Establishment Date	@kbbbukopinsyariah
Operation Start	29 Th July, 1990
Initial Capital	9 Th December, 2008
Paid -in Capital	Rp 3.000.000.000.000
Ekuity	Rp 1.050.370.000.000
	Rp 889.150.351.858
Service Office	1 Head & Opertional Office 12 Branch Office 10 Sub-Branch Office
ATM Network	ATM Network Includes : ATM Bank KB Bukopin Syariah ATM BANK KB Bukopin ATM Prima/BCA
Employeeess	549 SDI

VISI-MISI dan Nilai-Nilai Perseroan

Visi yang ditanamkan oleh PT KB Bukopin Syariah adalah ”Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Teurs Tumbuh dan Kuat” dengan misinya sebagai berikut :

- Menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsi Syariah
- Meningkatkan Nilai Tambah kepada para Stakeholder
- Menghasilkan Sumber Daya Insani yang memiliki Value Amanah dan Profesional

Nilai-Nilai Perusahaan

Bersama ALLLAH kita B.I.S.A

- BAROKAH – Bertambah dan langgengnya kebaikan dalam lingkungan kerja yang saling bersinergi dengan Ridho Allah.
- IHSAN – Kreatif dalam berinovasi secara profesional.

- SHIDDIQ – Bekerja dengan benar, jujur dan bertanggung jawab
- AMANAH – Menjaga Kepercayaan dalam mengemban tugas.KB Bank Syariah, <https://www.kbbanksyariah.co.id/tentangkami>.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat memberikan suatu interpretasi sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan nilai minimum suatu data Dimana pengujian data ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.(Imam Ghozali, 2016) Sampel yang digunakan pada uji Statistik Deskriptif ini menggunakan laporan keuangan triwulan PT KB Bukopin Syariah periode 2016 – 2023.

Dalam penelitian ini Variabel Dependent yang digunakan adalah *Return on Asset* sedangkan Variabel Independent nya adalah Pembiayaan Jual beli & Pembiayaan Bagi Hasil.

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, Minimum, Maksimum, Mean dan Std. Deviasi)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PJB_(Jutaan Rupiah)	32	495491	2331443	1409194.72	555849.501
PBH_(Jutaan Rupiah)	32	2308259	5099564	3187659.66	809586.802
ROA_(%)	32	-7.13	1.27	-.1428	1.66987
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data yang diolah SPSS 23, 2024

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 (N) serta dapat dilihat perbedaan nilai yang cukup signifikan pada nilai terkecil (*minimum*) pada variabel pembiayaan jual beli

dengan nilai tertinggi (*maksimum*) dimana nilai minimum pada variabel ini sebesar 495.491 sedangkan nilai maksimum memiliki nilai 2.308.259 dimana rata-rata (*mean*) nilai pada variabel ini adalah 1.409.194,72 dan Standar Deviasinya adalah 555.849,501.

Pada Variabel Independent kedua yaitu variabel pembiayaan bagi hasil juga dapat dilihat perbedaan nilai yang signifikan antara nilai terkecil (*minimum*) dengan nilai terbesar (*maksimum*), nilai minimum pada variabel ini sebesar 2.308.259 maupun nilai maksimum pada variabel pembiayaan bagi hasil sebesar 5.099.564 sedangkan rata-rata (*mean*) pada variabel ini adalah sebesar 3.187.659,66 dan untuk Standar Deviasinya sebesar 809.586,802.

Untuk variabel dependent yaitu *return on aseets* (ROA) pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum pada variabel ini adalah (7,14) sedangkan nilai maksimum nya berada pada presentase 1,27 dimana rata-rata (*mean*) pada variabel ini adalah (0,1428) serta nilai Standar Deviasi nya sebesar 1,66987.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji statistik data selanjutnya yang digunakan pada penelitian kali ini adalah uji normalitas dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan masing-masing variabel independent maupun dependent berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Pada tahap uji normalitas ini menggunakan uji statistic menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*. Dimana pada metode ini sebuah data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 5% atau $> 0,05$. Untuk dasar pengambilan keputusan pada uji ini berdasarkan probabilitas data adalah sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini bisa di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas
(Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.35399817
Most Extreme Differences	Absolute		.170
	Positive		.170
	Negative		-.152
Test Statistic			.170
Asymp. Sig. (2-tailed)			.020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.286 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.275
		Upper Bound	.298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai *monte carlo Sig (2-tailed)* berada pada angka 0,286 dimana nilai ini melebihi batas minimum pada uji normalitas yaitu di angka $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

b. Uji Multikolinieritas.

Jenis uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinearitas dimana pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Pengujian ini dapat dilihat dengan *Variance inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independent. Tidak terjadinya multikolinearitas apabila nilai VIF < dari 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka model dari tiap variabel independent dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolineraritas
Uji (VIF) dan Tolerance.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PJB_(Jutaan Rupiah)	.389	2.570
	PBH_(Jutaan Rupiah)	.389	2.570

a. Dependent Variable: ROA_(%)

Sumber: Data diolah SPSS 23,2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai VIF berada pada angka 2,570 yang berarti < dari 10 dan nilai Tolerance pada masing-masing variabel Independent berada di angka 0,389 yang berarti nilai tersebut > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel independent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varians dari faktor pengganggu dalam model regresi tetap sama atau tidak di setiap titik data. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser* dengan ketentuan nilai signifikansi dari ujian tersebut yaitu $> 0,05$ jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Hasil Uji glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.233	.438		-.531	.599
PJB_(Jutaan Rupiah)	-5.606E-8	.000	-.108	-.438	.664
PBH_(Jutaan Rupiah)	1.669E-7	.000	.469	1.900	.067

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 23,2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independent memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dimana nilai sig dari variabel PJB berada di angka 0,664 dan nilai sig dari variabel PBH berada di angka 0,067 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi pada penelitian ini tidak mengalami Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hasil korelasi variabel pada model regresi linear antara residual periode t dan periode

sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada regresi dapat dilihat dengan uji *Durbin Watson* dimana dasar dalam pengambilan Keputusan uji ini adalah :

- a. Jika nilai D-W < -2 menandakan adanya autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W -2 hingga +2, menandakan tidak adanya autokorelasi pada model regresi
- c. Jika nilai D-W > +2, menandakan adanya autokorelasi positif.

Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 5

Uji autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	1.54596	1.592

a. Predictors: (Constant), PBH_(Jutaan Rupiah), PJB_(Jutaan Rupiah)

b. Dependent Variable: ROA_(%)

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai D-W berada pada angka 1,592 yang berarti bahwa nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji model regresi linear berganda pada suatu penelitian digunakan untuk mengukur seberapa jauh kolerasi variabel-variabel independet terhadap variabel dependent. Pengujian ini dapat memberikan gambaran tentang arah hubungan dan nilai variabel independent dengan variabel dependent, apakah terjadi hubungan negatif ataupun positif. Pengujian ini dapat dilakukan pada

penelitian yang memiliki variabel independent minimal dua variabel. Selain itu uji model regresi linear berganda dapat digunakan sebagai pendukung atas kebenaran hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya pada penelitian ini.

Tabel 4. 6

Hasil uji model regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.415	2.741		-.516	.610
	PJB_(Jutaan Rupiah)	1.189E-6	.000	.396	1.484	.148
	PBH_(Jutaan Rupiah)	-1.263E-7	.000	-.061	-.230	.820

a. Dependent Variable: ROA_(%)

Sumber : Data diolah SPSS23, 2024

Pada tabel 4.6 dapat dilihat korelasi antar variabel independent dengan variabel dependent dimana interpretasi pada tabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$ROA = -1,415 + 1,189 \text{ PJB} - 1,263 \text{ PBH}$$

Persamaan regresi linear diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta -1,1415 menyatakan apabila pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dianggap konstant, maka rata-rata ROA adalah sebesar -1,415.
2. Koefisien regresi pada variabel pembiayaan jual beli sebesar 1,189 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa sertiap peningkatan pembiayaan jual beli sebesar 1% maka rata rata ROA akan naik sebesar 1,189
3. Koefisiean regresi pada variabel pembiayaan bagi hasil sebesar -1,263 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan

pembiayaan jual beli sebesar 1% maka rata-rata ROA akan meningkat sebesar -1,263%

4. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model varian hubungan tiap tiap variabel dependent terhadap variabel independent atau bisa dikatakan bahwa uji ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent, untuk mengetahui hasil uji determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.143	1.54596

a. Predictors: (Constant), PBH_(Jutaan Rupiah), PJB_(Jutaan Rupiah)

Sumber : Data diolah SPSS23, 2024

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,445 yang mana hal ini menandakan bahwa ada hubungan sebesar 44,5% antara variabel dependent dengan variabel independent, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinasi (adjusted R square) bernilai 0,143 ini berarti kontribusi variabel independent (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil) memiliki pengaruh sebesar 14,3% sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian suatu hipotesis dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara persial pengaruh variabel independent (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil) terhadap variabel dependent (kinerja keuangan (ROA)) dimana kesimpulan dari pengujian tersebut adalah jika hasil uji nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antara vairabel independent terhadap variabel dependent. Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.415	2.741		-.516	.610
PJB_(Jutaan Rupiah)	1.189E-6	.000	.396	1.484	.148
PBH_(Jutaan Rupiah)	-1.263E-7	.000	-.061	-.230	.820

a. Dependent Variable: ROA_(%)

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2024

Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai signifikansi serta nilai t variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent berikut adalah interpretasi dari tabel di atas :

1) Uji H1 : Berdasarkan tabel 4.8 pada variabel pembiayaan jual beli (X1) dapat dinyatakan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (kinerja keuangan (ROA)) hal tersebut terjadi karena nilai signifikansi $0,148 > 0,05$ dan t hitung $1,484 < 2,043$ t tabel. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

2) Uji H2 : Berdasarkan tabel 4.8 pada variabel pembiayaan bagi hasil (X2) dapat dinyatakan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependent (kinerja keuangan (ROA)) hal tersebut terjadi karena nilai signifikansi $0,820 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } -0,230 < 2,043 t \text{ tabel}$. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

b. Uji f

Uji f dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independet (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil) terhadap variabel dependent (kinerja keuangan (ROA)) secara simultan. Pada penelitian ini nilai signifikansi sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan variabel independent berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependent.
- 2) Jika nilai $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan variabel idnependent berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependent.
- 3) Untuk menentukan nilai $t \text{ tabel}$ kita harus terlebih dahulu mengetahui derajat kebebasan (DF) yaitu:

$DF1 \text{ (Pembilang)} = k - 1$

$DF 2 \text{ (Penyebut)} = n - k$

Jumlah sampel diketahui sebanyak 32 serta jumlah variabel pada penelitian ini sebanyak 3, sehingga nilai $DF1 = 3 - 1$, dan derajat kebebasan pada $DF2 = 32 - 3 = 29$ pada signifikansi 0,05 sehingga menghasilkan nilai $f \text{ tabel}$ pada penelitian ini adalah 3,327.

Tabel 4. 9**Hasil Uji f****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.133	2	8.566	3.584	.041 ^b
	Residual	69.309	29	2.390		
	Total	86.442	31			

a. Dependent Variable: ROA_(%)

b. Predictors: (Constant), PBH_(Jutaan Rupiah), PJB_(Jutaan Rupiah)

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2024

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,584 > 3,327$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang menandakan variabel independent secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependent.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari hasil penelitian diatas dengan data yang diolah program SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t tentang pengaruh pembiayaan jual beli (X_1) terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y), dimana nilai t hitung pembiayaan jual beli sebesar $1,484 < 2,043$ t tabel serta nilai signifikansi $0,148 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rambe(Rambe, 2018), Alfadjri et all(Alfajri Khairul Ihsan, 2023) dan Purba(Purba, 2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian mereka meyakini tidak adanya pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan disebabkan karena pembiayaan jual beli akan menambah biaya

yang dikeluarkan oleh bank sehingga keuntungan yang diperoleh mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan dan karena banyaknya nasabah yang menutup rekening investasinya. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2014), Saragih (2022) dan Nasution (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh ini terjadi karena PT KB Bukopin Syariah sebagai salah satu penyalur dana pembiayaan yang mempercayakan dananya kepada nasabah untuk dipakai dan dikembalikan dengan margin sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Namun pada realitanya tidak sedikit dari para nasabah menyalahgunakan kepercayaan tersebut, sehingga bisa jadi pembiayaan yang disalurkan dengan harapan penambahan keuntungan untuk perusahaan tidak terealisasi karena nasabah tidak membayar angsuran yang telah ditetapkan sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena penyaluran dana berupa pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh pihak bank tidak mewajibkan kepada nasabah untuk memiliki usaha yang harus dikelola guna mendapatkan keuntungan, banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan jual beli untuk memenuhi *lifestyle* mereka seperti membeli kendaraan, barang elektronik serta pembangunan rumah(Alfajri et all, 2023).

Pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh PT KB Bukopin Syariah terdiri dari pembiayaan *Murobbahah* dan pembiayaan *Ishtisna*. Berikut tabel data pembiayaan jual beli PT KB Bukopin Syariah.

Tabel 4. 10
Pembiayaan Jual Beli PT KB Bukopin Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pembiayaan	2023	2022	2021	2020	2019
<i>Murobahah</i>	445.594	670.242	636.203	1.097.074	1.489.758
<i>Istishna</i>	413	576	786	1.273	1.673

Sumber : Laporan Publikasi Tahunan PT KB Bukopin Syariah

Berdasarkan tabel diatas mayoritas nasabah mengajukan pembiayaan jual beli dengan skema murobahah. Adapun penyebab tidak adanya pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan karena pendapatan yang diperoleh pihak bank pada pembiayaan jual beli berupa *margin*/keuntungan ditambah dengan harga jual, dalam pelunasannya nasabah melakukan pelunasan tersebut dengan cara bertahap, sehingga perusahaan bisa menaikan pendapaan dengan menaikan *margin*/keuntungan yang telah disepakati oleh nasabah. Semakin lama jangka pembayaran maka margin yang didapat oleh perusahaan akan lebih besar namun keuntungan yang diterima perusahaan didapat secara bertahap. Dan apabila jangka waktu pelunasan dipercepat, maka keuntungan yang diterima perusahaan kurang optimal.(Bellina, 2017)

Konsep dasar layanan syariah yang disalurkan pihak bank adalah dengan kesepakatan dan kepercayaan, dalam hal ini akad Murobahah yang dominan digunakan oleh nasabah dimana pihak bank membelikan suatu barang yang diinginkan oleh nasabah kemudian dalam akad nya pihak bank menyebutkan harga penjualan tersebut serta *margin*/keuntungan yang akan diperoleh pihak bank. Tidak ada pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan dalam hal ini dapat terjadi karena pembiayaan jual beli akan menambah biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank hal ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh bisa jadi tidak sesuai dengan aset nya selain hal itu

banyaknya pihak nasabah yang berada pada titik ekuilibriumnya dan pada masa angsuran berjalan pihak nasabah menutup rekening investasinya.

Dengan tidak adanya kenaikan nilai pembiayaan jual beli yang diikuti kenaikan kinerja keuangan (ROA) karena lebih banyaknya volume kredit macet (*NPF*) dari pada keuntungan yang diperoleh pihak bank. Pihak bank perlu melakukan analisis kelayakan pembiayaan, analisis tersebut dapat dilakukan dengan 5C + 1S.

Analisis kelayakan pembiayaan 5C + 1S yang dimaksud dalam hal ini yaitu *Character* (karakter dari calon nasabah untuk pembiayaan mulai dari aktivitas sehari-hari, *BI Checking*, cara hidup serta latar belakang nasabah), *Capacity* (kapabilitas calon nasabah dalam memenuhi kewajiban yang nanti akan dibebankan dalam bentuk angsuran), *Capital* (Aset ataupun kekayaan yang dimiliki/dikelola calon nasabah), *Collateral* (kesesuaian jaminan yang dibayarkan nasabah kepadah pihak bank untuk pembiayaan yang diajukan), *Condition* (kondisi financial nasabah), dan Syariah (pembiayaan yang diajukan nasabah harus barang yang tidak bertentangan dengan syariat islam).(Muhammad, 2005) Dengan menggunakan analisis kelayakan ini pihak bank dapat mengurangi terjadinya kredit macet sehingga keuntungan yang didapatkan lebih optimal.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari hasil penelitian diatas dengan data yang diolah program SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t bahwa secara persial/induvidual tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil (X2) terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y), dimana signifikansi pembiayaan jual beli sebesar $0,820 > 0,05$ dan t hitung - $0,230 < 2,043$ t tabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Mutiah et all (2020), Hasian (2022) dan Alfadjri et all (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Tidak adanya pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan disebabkan karena pihak nasabah yang menerima penyaluran pembiayaan bagi hasil dari pihak bank dimana pihak nasabah tidak mengembalikan pengembalian tersebut pada tahun yang sama karena pengembalian dari bagi hasil tersebut baru dapat diberikan ketika usaha tersebut telah memperoleh keuntungan yang signifikan. Artinya pelunasan pembiayaan yang dilakukan nasabah pada tahun-tahun berikutnya, hal ini akan berdampak hilangnya kesempatan bank syariah menambah total perolehan laba yang diterima pihak bank syariah pada tahun pinjaman yang disalurkan akan berkurang. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2020), Saragih (2022) dan Irmawati (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu layanan keuangan yang disediakan oleh bank kepada para nasabahnya. Pembiayaan ini terdiri dari akad *mudhorabah* dan akad *musyarakah*. Berikut tabel data pembiayaan bagi hasil PT KB Bukopin Syariah.

Tabel 4. 11
Pembiayaan Bagi Hasil PT KB Bukopin Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pembiayaan	2023	2022	2021	2020	2019
<i>Mudhorabah</i>	293.319	241.126	307.643	73.512	88.088
<i>Musyarakah</i>	4.672.274	4.087.300	3.022.575	2.689.119	2.940.375

Sumber : Laporan Publikasi Tahunan PT KB Bukopin Syariah.

Dimana akad *mudhorobah* merupakan akad pendirian suatu usaha atas dasar kerja sama dengan nasabah dimana pihak bank berperan sebagai pemilik modal sedangkan nasabah yang diberikan pembiayaan berperan sebagai pengelola usaha tersebut, sedangkan akad *musyarakah* merupakan akad pendirian suatu usaha dengan penanaman modal yang telah ditentukan oleh pihak bank maupun pengelola ataupun nasabah. Keuntungan yang diterima dari kedua akad ini adalah bagi hasil dimana ketika berjalannya suatu usaha maka pihak bank akan memperoleh keuntungan sesuai nisbah yang telah disepakati pada awal akad begitupun sebaliknya jika usaha yang dikelola oleh nasabah mengalami kerugian maka pihak bank juga harus menerima kerugian tersebut sehingga menambah beban biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank.

Tidak berpengaruhnya pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh kepercayaan yang disalahgunakan oleh nasabah. Pada praktiknya pihak bank memberikan kepercayaan kepada nasabah dalam mengelola dana pembiayaan tersebut kemudian pada jangka waktu yang telah ditentukan pihak nasabah harus mengembalikan dana sesuai kesepakatan pada awal akad. Namun pada prakteknya nasabah dapat menyalahgunakan kepercayaan tersebut yang telah diberikan oleh pihak bank, hal ini memicu pendapatan yang seharusnya diperoleh pihak bank pada waktu tertentu tidak optimal. Dalam perolehan keuntungan dengan skema pembiayaan bagi hasil keuntungan yang diperoleh pihak bank bersifat tidak pasti karena pendapatan bagi hasil ditentukan sesuai dengan omset usaha yang diperoleh. (Rennis, 2015) Sehingga persentase keuntungan yang harusnya diperoleh pihak bank dapat berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha, sehingga menjadikan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Khoirul Anwar (2015) menyatakan bahwa kontrolling pada pembiayaan bagi hasil lebih kompleks dibandingkan dengan pembiayaan jual

beli. Hal ini disebabkan karena bank syariah sebagai pemilik modal bertanggung jawab mengawasi dan mengevaluasi usaha yang dijalankan oleh nasabah agar usaha tersebut berjalan dengan baik sehingga memperoleh omset yang optimal karena apabila usaha tersebut rugi maka pihak bank juga akan ikut menanggung kerugian tersebut. Hal ini menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank lebih tinggi daripada pembiayaan lainnya.

Pendapatan yang diperoleh pihak bank syariah dari akad pembiayaan bagi hasil dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal sehingga belum mampu mengimbangi. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan bagi hasil belum mampu mengoptimalkan kemampuan pihak bank syariah dalam menghasilkan laba.

Optimalisasi keuntungan yang dapat diperoleh pihak bank dari pembiayaan bagi hasil didapat dari omset yang dihasilkan usaha yang dijalankan oleh nasabah maka dari itu pihak bank perlu menganalisis calon nasabah dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil agar penyaluran dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Analisis kelayakan calon nasabah bisa dilakukan dengan konsep 5C + 1S hal ini memberikan ruang kepada calon nasabah apakah nasabah tersebut layak mendapatkan penyaluran dana atau tidak.

3. Pengaruh Pembiayaan Jual beli & Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,584 > 3,327$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang menandakan variabel independent secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependent yang berarti bahwa pembiayaan jual beli (X_1) dan pembiayaan bagi hasil (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh alfadji dan khodijah (2023), Irmawati (2014), yang

menyatakan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki dimana pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh bank syariah yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dengan layanan pembiayaan yang terorganisir dengan baik maka keuntungan yang akan diperoleh pihak bank juga akan optimal.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022) yang menyatakan bahwa variabel regresi pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PT KB Bukopin Syariah merupakan salah satu bank yang menyediakan layanan pembiayaan dimana diantara layanan tersebut ada pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil, bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berfungsi sebagai penampung serta penyalur keuangan yang dapat menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi berganda (R^2) dari penelitian ini menunjukan angka sebesar 0,143 yang berarti variabel kinerja keuangan (ROA) telah dijelaskan 14,3% dengan variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil koefisien regresi pembiayaan jual beli secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT KB Bukopin Syariah. Hal ini menunjukan bahwa dengan meningkatnya pembiayaan jual beli maka tidak otomatis diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah. Maka dari itu H1 yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah ditolak
2. Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan bagi hasil secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah. Hal ini menunjukan bahwa meningkatnya pembiayaan bagi hasil maka tidak diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah. Maka dari itu H2 yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan PT KB Bukopin Syariah ditolak
3. Berdasarkan koefisien regresi secara simultan kedua variabel (pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah sehingga H3 yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bai hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah diterima.

B. Saran.

1. PT KB Bukopin Syariah harus berupaya lebih baik dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan agar kinerja keuangan yang dihasilkan

dapat meraih keuntungan salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menganalisis kelayakan calon penerima pembiayaan dengan 5C + 1S serta melakukan pengawasan pada nasabah yang telah diberikan penyaluran pembiayaan tersebut guna mencegah bertambahnya volume kredit macet (*NPF*) sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi lebih optimal.

2. Peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan objek penelitian yang lebih luas seperti BUS yang ada di Indonesia agar mendapatkan gambaran lebih luas serta perbandingan antara berbagai bank guna menilai pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel moderasi untuk mendukung hasil penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Daftar Pusaka

- Aisyiah, N., Darminto., & Husaini, A. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2(1), 108–117.
- Alfajri Khairul Ihsan, K. A. T. (2023). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(03), 327–338.
- Aprilia, S., & Mahardika, D. P. K. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 9–15.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.668>
- Az-Zuhaili Wahbah. (2005). *Fiqih Muamalah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Bagus, E., & Purnomo, C. (2020). Kerugian Pembiayaan Dan Biaya Dana Terhadap Laba / Rugi. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(November), 137–151.
- Baridwan, Z. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. BPFE.
- Bellina, D. A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*, 105.
- Byman, A. (2016). *Social research method*. Oxvord university press.
- Cicik Mutiah, Wahab, & Nurudin. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 223–242.
<https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.33.221-241>
- Darmawan, T., & Marlius, D. (2022). *Mekanisme Bagi Hasil Pada Pembiayaan Musyarakah di PT. Bank KB Bukopin Syariah Bisnis Area Padang*. 10, 1–12. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/987w5>
- Dr. Muhammad Syafii Antonio, M. E. (2011). *Bank Syairah : Dari Teori Ke Praktik*. 15(3), 466–478.

- Eka Nurzanah. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli. Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2), 25.
<https://doi.org/10.57084/jata.v2i2.689>
- Fahreza, D. (2021). *rasio keuangan, pengertian, jenis dan rumusnya*. Zahir.
<https://zahiraccounting.com/id/blog/ratio-keuangan-arti-jenis-dan-rumusnya/>
- Ghozali. (2019). *Analisis multivariate dengan program SPSS*.
- Hanafi Mamduh, H. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachurozi. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV. Pena Persada Redaksi.
- Hendrayanti, S., Fauzianti, W., & Astuti, E. P. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT. Nasywa Expanding Manajement.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS23 (VIII)*. Badan penerbit UNDIP.
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, Fdr, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 15.
- Indonesia, I. A. (IAI). (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.
- Irmawati, E. D. (2014). Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). In *Universitas Diponegoro*.
- Ismail. (2011). *Analisis kinerja keuangan*.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.

- Jumingan. (2016). *Analisis laporan keuangan . Jakarta : PT. Bumi Aksara.*
- Jundan, M. (2022). *PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI.* Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kasmir. (2010). , *Pengantar Manajemen Keuangan.* Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2011). *analisis laporan keuangan.* Raja Grafindo Persada.
- KB Bank Syariah. (n.d.). *No Title.*
<https://www.kbbanksyariah.co.id/tentangkami>
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added.* 4(1), 64–75.
- Lailatus'saadah. (2020). *Manajemen Keuangan* (Dr.Dzulfikar (ed.); 1st ed.). Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Loliyani Rini, L. R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Accounting Taxing and Auditing*, 2, 16.
- Mahmud Hanafi. (2006). *Analisis Laporan Keuangan.*
- Miswanto, & Setyowati, L. (2020). *Pengaruh Teori Stewardship terhadap Kinerja Keuangan melalui Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervensi.*
- Mudiartini, N. N. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Pada Hotel Amankila Resort, Desa Manggis, Karangasem. *Semantic Scholar*, 5(1), 1–10.
- Muhamad; Antonio; Muhamad Syafii. (2003). *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman* (Muhammad (ed.); 1st ed.). ekonisia.
- Muhammad. (2002). *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.*
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.* 163–164.

- Mukaromah Septiana. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Murobbahah, Pembiayaan Bagi Hasil, Intellectual Capital dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. UMP.
- munawir. (2011). *analisi laporan keuangan* (5th ed., Vol. 5). Liberty.
- MUTTAQIN, A. I. (2023). *PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYAIKH ABDURRAMAN SIDDIK.
- Nasution, F. A. (2020). *PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK BNI SYARIAH*. Universitas Islam Negri Sumatra Utara.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- NOVI FITRIANA RAMBE. (2018). *PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA P PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. BANK BNI SYARIAH)*. T AGAMA ISLAM NEGERI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN.
- OJK RI. (2022). Statistik Perbankan Syariah Desember 2022. *Ojk.Go.Id*, 1–23. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022.aspx>
- Purba, H. (2022). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Murabahah), Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah), Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net terhadap Kinerja Keuangan (ROA) di Bank Syariah Mandiri (2011-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i1.4614>
- Raharjo. (2007). *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif*

Akuntansi.

- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Nonperforming Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 381. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1839>
- Rambe, N. F. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan*. Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Renissa. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Accounting and Financing*, 2.
- Rochaeti, E. dkk. (2017). *Metode penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media.
- Rusiadi. (2014). *metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. USU Press.
- Saragih, A. A. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank BNI Syariah*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Sari, D. W. (2013). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012. *Aktual*, 6, 75. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/913/728>
- SIamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan : kebijakan moneter dan perbankan* (5th ed.). Universitas Ekonomi Indonesia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. pustaka pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penulisan pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2013b). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2003), 46–58.
- Suriyanto. (2011). *Ekonometrika terapan : teori dan aplikasi dengan spss*. CV ANDI OFFSET.
- Swikyo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. pustaka pelajar.
- Syofian Siregar. (2010). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. PT. Bumi Aksara.
- V.Wiratna Sujarweni. (2015). *Metode penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 77–97.
- Wiroso. (2005). *jual beli murobbahah* (U. Press (ed.)).

LAMPIRAN

Lampiran 1. ROA BUMS periode 2019-2023

BUMS	ROA				
	2019	2020	2021	2022	2023
BMI	0.05	0.03	0.02	0.02	0.09
Victoria	0.05	0.16	0.71	0.45	0.64
Jabar	0.60	0.41	0.96	1.14	0.62
Mega	0.89	1.74	4.08	2.59	1.96
Panin Dubai	0.25	0.06	(6.72)	1.79	1.62
Bukopin	0.04	0.04	(5.48)	(1.72)	(7.13)
BTPN	13.58	7.16	10.72	11.36	6.30
Aladin	11.15	6.19	(8.81)	(10.85)	(4.22)
BCAS	1.15	1.09	1.12	1.33	1.45
BSI	1.69	1.65	1.61	1.98	2.35

Lampiran 2. Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Rasio ROA, Rasio NPF PT KB Bukopin Syariah Periode 2016-2023

NO	Periode	Pembiayaan Jual Beli	Pembiayaan Bagi Hasil	<i>Return On Assets (ROA) (%)</i>	<i>Non Performing Finance (NPF) (%)</i>
1	2016	2.276.659	2.527.123	0.76	2.72
2	2017	1.780.663	2.753.373	0.02	4.18
3	2018	1.545.187	2.698.851	0.02	3.65
4	2019	1.574.038	3.098.087	0.04	4.05
5	2020	1.186.007	2.824.114	0.04	4.95
6	2021	798.377	3.401.590	(5.48)	4.66
7	2022	724.722	4.389.887	(1.27)	3.81
8	2023	495.491	5.078.254	(7.13)	2.61

Lampiran 3. Hasil Output Uji SPSS 23

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PJB_(Jutaan Rupiah)	32	495491	2331443	1409194.72	555849.501
PBH_(Jutaan Rupiah)	32	2308259	5099564	3187659.66	809586.802
ROA_(%)	32	-7.13	1.27	-.1428	1.66987
Valid N (listwise)	32				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.35399817
Most Extreme Differences	Absolute		.170
	Positive		.170
	Negative		-.152
Test Statistic			.170
Asymp. Sig. (2-tailed)			.020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.286 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.275
		Upper Bound	.298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PJB_(Jutaan Rupiah)	.389	2.570
	PBH_(Jutaan Rupiah)	.389	2.570

a. Dependent Variable: ROA_(%)

4. Uji Heteroskedasdisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.233	.438		-.531	.599
	PJB_(Jutaan Rupiah)	-5.606E-8	.000	-.108	-.438	.664
	PBH_(Jutaan Rupiah)	1.669E-7	.000	.469	1.900	.067

a. Dependent Variable: ABS_RES

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	1.54596	1.592

a. Predictors: (Constant), PBH_(Jutaan Rupiah), PJB_(Jutaan Rupiah)

b. Dependent Variable: ROA_(%)

6. Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.415	2.741		-.516	.610
	PJB_(Jutaan Rupiah)	1.189E-6	.000	.396	1.484	.148
	PBH_(Jutaan Rupiah)	-1.263E-7	.000	-.061	-.230	.820

a. Dependent Variable: ROA_(%)

7. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.143	1.54596

a. Predictors: (Constant), PBH_(Jutaan Rupiah), PJB_(Jutaan Rupiah)

8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.415	2.741		-.516	.610
	PJB_(Jutaan Rupiah)	1.189E-6	.000	.396	1.484	.148
	PBH_(Jutaan Rupiah)	-1.263E-7	.000	-.061	-.230	.820

a. Dependent Variable: ROA_(%)

9. Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.133	2	8.566	3.584	.041 ^b
	Residual	69.309	29	2.390		
	Total	86.442	31			

a. Dependent Variable: ROA_(%)

b. Predictors: (Constant), PBH_(Jutaan Rupiah), PJB_(Jutaan Rupiah)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiarasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Wildan Syuhada
NIM : 22163211119
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Bisnis
Persentase Plagiasi : 22%

Sempro Wildan PART 2 (1).docx

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	8%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

Jakarta, 11 Februari 2025

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)

UPT Perpustakaan

 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

 rektorat@darunnajah.ac.id
 Telp 021-2254-4277
 www.darunnajah.ac.id

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

NAMA : Wildan Syuhada

NIM/NIRM : 22163211119

PRODI : Administrasi Bisnis

JUDUL SKRIPSI

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan

Jakarta, 28.6.24

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Rizka Fayrnia S. MM.

Dosen Pembimbing Akademik


(.....)

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

PERSETUJUAN KELAYAKAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : Wildan Syuhada

NIM/NIRM : 22163211119

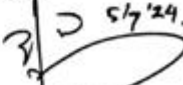
PRODI : Administrasi Bisnis

JUDUL SKRIPSI

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan

Jakarta, 28 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi


(Rizka Fajriah, SMM.)

Dosen Pembimbing Akademik


(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT KB Bukopin Syariah)

NAMA : Wildan Syuhada

NIM : 22163211119

FAKULTAS : Bisnis

PRODI : Administrasi Bisnis

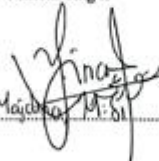
Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan Sidang Skripsi

Jakarta, ...

Pembimbing I


(Encep Jannah, S.Si, M.M.)

Pembimbing II


(Nur Maideha, M. Si)

Mengetahui,
Ketua Program Studi


(Rizka Fajriah, S. MM.)

